

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN
BANDENG OLEH KELOMPOK TANI TAMBAK GRINTING
JAYA DI DESA GRINTING KECAMATAN BULAKAMBA
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Erni Susilawati

NIM 1901046059

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana semestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswi:

Nama : Erni Susilawati

NIM : 1901046059

Jurusan : PMI

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I
NIP: 19800311 200710 1 001

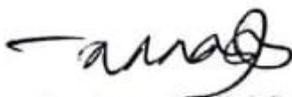
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN BANDENG OLEH KELOMPOK TANI TAMBAK GRINTING JAYA DI DESA GRINTING KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES

Disusun Oleh:
Erni Susilawati
1901046059

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Penguji II



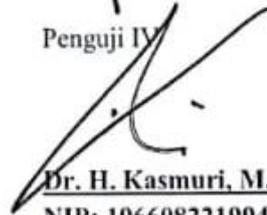
Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 98910172019031010

Penguji III



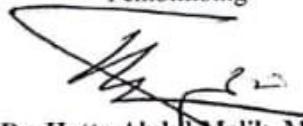
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP: 197002021998031005

Penguji IV



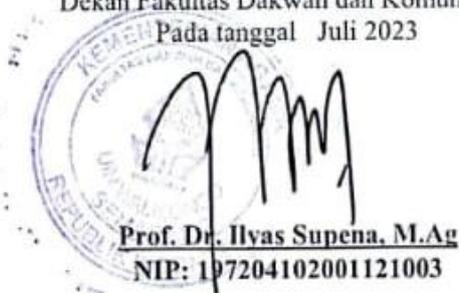
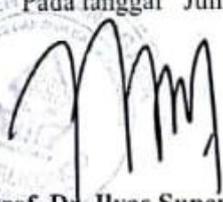
Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP: 196608221994031003

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP: 198003142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal Juli 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP: 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Hasil penelitian saya ini saya nyatakan dalam bentuk skripsi dengan judul: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes* adalah tulisan saya sendiri dan tidak termasuk tulisan yang diajukan dan diserahkan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Informasi diperoleh dari hasil terbitan sumber yang belum dipublikasikan atau diterbitkan, sumber informasi dipaparkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2023



Erni Susilawati
NIM. 1901046059

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala. Yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita harapkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Sebuah perjalanan yang panjang dengan proses yang terkadang tidak mudah telah mengantarkan penulis ke penghujung studi. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes", tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah meluangkan waktunya, selalu sabar membimbing, mengarahkan, dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.
5. Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I., selaku Wali Dosen yang selalu sabar mengarahkan, memberikan doa dan semangat kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Segenap Staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Bapak Suhartono selaku Kepala Desa Grinting yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di lokasi tersebut.
9. Segenap Kepengurusan Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya terkhusus Bapak Sugiyono yang sudah meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data dan selalu sabar mendampingi selama proses penelitian.
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rais dan Ibu Dairoh yang senantiasa mendo'akan setiap saat serta dukungannya berupa materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1).
11. Kakak penulis Abdul Saeful Ghofur dan kedua adik Muhammad Haris Mu'thi, Zahro Baetul Syifa yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat rumah Qurotul A'yun dan Desi Ambar Wati yang telah membantu menemani penulis dalam proses penggalian data.
13. Sahabat rantau Arwinta Nur Fadilah, Hanni Nur Safitri dan Hanna Nur Fadilah yang selama ini telah kebersamai dari semester awal sampai semester akhir ini banyak membantu penulis.
14. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2019 yang saling membantu serta menguatkan untuk tetap semangat melewati semester akhir.
15. Keluarga KKN MIT-14 Kelompok 2 yang telah memberikan banyak hal baru, kebersamaan dan keceriaan dalam masa-masa akhir perkuliahan semester.
16. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
17. Terakhir tapi bukan yang akhir, saya ingin berterimakasih pada diri saya sendiri yang telah bekerja keras, yang selalu sabar menguatkan diri dan selalu mampu meyakinkan diri diatas keraguan akan kemampuan sendiri selama masa proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Atas segala keterbatasan

dan kekurangan yang ada, penulis memiliki harapan skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain.

Semarang, 10 Juni 2023

Penulis

Erni Susilawati
1901046059

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua Bapak Rais dan Ibu Dairoh

Terimakasih atas segala do'a yang dipanjatkan, kasih sayang, kerja keras, pesan, pembelajaran, serta dukungan kuat yang diberikan sehingga menjadikan energi semangat yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

MOTTO

“Mustahil akan ada kemajuan yang diraih tanpa adanya perubahan dalam diri.
Karena orang yang tidak dapat mengubah pikirannya, maka orang tersebut tidak
akan dapat mengubah apapun”

(Mario Teguh)

ABSTRAK

Erni Susilawati (1901046059), Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Produksi usaha perikanan tambak di Desa Grinting didominasi oleh produksi bandeng. Mayoritas masyarakat melaksanakan kegiatan usaha budidaya ikan bandeng secara tradisional. Hal tersebut disebabkan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan bandeng. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan pemberdayaan menjadi salah satu alternatif upaya dalam memberikan kesadaran dan meningkatkan taraf hidup dalam masyarakat. Salah satu kelompok yang melaksanakan pemberdayaan adalah kelompok tani tambak Grinting Jaya. Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya pembudidaya ikan di Desa Grinting untuk meningkatkan ekonomi lemah dengan kegiatan-kegiatan dalam budidaya ikan bandeng. Adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kelompok ternyata berdampak cukup besar dengan adanya peningkatan-peningkatan yang dirasakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng yang dilakukan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa 1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting melalui: sosialisasi perencanaan pembentukan kelompok, sosialisasi budidaya ikan bandeng serta kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan budidaya ikan bandeng. 2) Hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan sistem produksi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta semakin meningkatnya solidaritas masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Ikan Bandeng, Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Definisi Konseptual	12
3. Sumber dan Jenis Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15

5.	Uji Keabsahan Data	16
6.	Teknik Analisis Data	17
G.	Sistematika Penulisan	19
BAB II.....		20
LANDASAN TEORI.....		20
A.	Pemberdayaan Masyarakat.....	20
1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	20
2.	Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	21
3.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	22
4.	Indikator Keberdayaan Masyarakat	23
5.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat.....	25
B.	Budidaya Ikan Bandeng	26
1.	Budidaya Ikan.....	26
2.	Ikan Bandeng	26
3.	Proses Budidaya Ikan Bandeng	27
BAB III		29
HASIL PENELITIAN.....		29
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
1.	Kondisi Geografis	29
2.	Kondisi Demografis	30
3.	Struktur Pemerintahan Desa Grinting.....	33
B.	Gambaran Umum Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya	34
1.	Profil Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya	34
2.	Visi dan Misi Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya.....	34
3.	Tujuan Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya	35

4.	Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya.....	35
C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng Oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya.....	36
D.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng Oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya.....	46
BAB IV		55
ANALISIS PENELITIAN		55
A.	Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya.....	55
B.	Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes	63
BAB V.....		70
PENUTUP.....		70
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran	71
C.	Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		82

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan	29
Tabel 3. 2 Penduduk Desa Grinting Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 3. 3 Penduduk Desa Grinting Berdasarkan Jenis Pekerjaan	31
Tabel 3. 4 Penduduk Desa Grinting Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 3. 5 Penduduk Desa Grinting Berdasarkan Agama.....	32
Tabel 3. 6 Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Grinting	33
Tabel 3. 7 Kepungurusan Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya	35
Tabel 4. 1 Perbandingan kondisi Desa Grinting sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Zainal di rumah Bapak Zainal	37
Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Sudarjo di rumah Bapak Sudarjo.....	38
Gambar 3 Lahan tambak budidaya ikan bandeng	41
Gambar 4 Pelatihan teknis kampung perikanan budidaya di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Yogyakarta.....	41
Gambar 5 Tahapan budidaya ikan bandeng pada lahan tambak	43
Gambar 6 Bantuan nener/benih bandeng dari Dinas Perikanan.....	45
Gambar 7 Wawancara dengan Bapak Sulyam di rumah Bapak Sulyam	48
Gambar 8 Wawancara dengan Bapak Sugiyono di rumah Bapak Sugiyono	50
Gambar 9 Wawancara dengan Bapak Waluyo di rumah Bapak Waluyo	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat melimpah, keduanya kekayaan tersebut sebagai modal untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk mengatasi suatu permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara. Sehubungan dengan itu, upaya penyaluran sumber daya untuk pengembangan potensi kesejahteraan masyarakat harus bisa meningkatkan produktivitas masyarakat dan meningkatkan produktivitas sumber daya yang ada di sekitarnya (Mubyarto, 1996 : 21).

Sumber daya perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat melimpah dan potensial untuk dikembangkan karena sektor perikanan sendiri adalah sosok penting serta strategis untuk membangun ekonomi nasional. Seperti dalam rangka untuk memperbanyak lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat umum seperti pembudidaya ikan kecil, nelayan kecil, serta pemilik usaha kecil di bidang perikanan, tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan ketersediaan sumber daya ikan tersebut (Perikanan, 2006: 49).

Akan tetapi, besarnya potensi sumber daya perikanan tersebut oleh masyarakat lokal tidak diimbangi dengan pemanfaatan yang optimal, hal tersebut ditandai dengan rendahnya nilai jual produk. Rendahnya produktivitas sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun budidaya disebabkan oleh beberapa fakta, antara lain: umumnya masyarakat lokal pelaku budidaya dalam menjalankan usahanya masih menggunakan secara tradisional sehingga tingkat produksi masih sangat rendah, penerapan teknologi produksi masih belum optimal disebabkan karena keterbatasan permodalan, serta sumber daya manusia sektor kelautan dan perikanan belum memadai untuk melaksanakan teknologi terbaru yang sudah ada (Asriyana et al., 2018: 13).

Salah satu wilayah yang memiliki suatu peranan dalam sektor perikanan Indonesia adalah Kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes terletak di pantai Utara Jawa Tengah (Pantura), berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Terdapat lima wilayah kecamatan pesisir yang mempunyai produksi perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya dimanfaatkan oleh masyarakat, diantaranya: Kecamatan Losari, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Wanasari, dan Kecamatan Brebes (Rahayu et al., 2019: 2).

Pembangunan dalam suatu negara pada hakekatnya bertujuan untuk mensejahterahkan dan memandirikan rakyat. Maka upaya dalam mewujudkan suatu pembangunan perlu adanya pemerataan pembangunan serta memanfaatkan suatu potensi alam dengan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusinya baik berupa pengetahuan dan keterampilan harus lebih ditingkatkan supaya bisa memanfaatkan suatu potensi alam dengan secara maksimal (Ghoni, 2019: 136). Pemberdayaan masyarakat ialah suatu siklus kegiatan yang membuat masyarakatnya bisa berdaya (Suprihartiningsih, 2017: 7). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya meningkatkan suatu harkat dan martabat masyarakat dalam kondisi sekarang yang belum mampu untuk mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan masyarakat adalah suatu proses memampukan atau memandirikan masyarakat (Mardikanto & Soebianto, 2017: 30). Dalam hal ini, masyarakat diberikan kemampuan melalui pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat bisa menjadi mandiri.

Menurut Endah, kemandirian masyarakat adalah suatu keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan berfikir dan memutuskan serta menjalankan sesuatu yang bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan di dalam masyarakat. Kemandirian masyarakat akan meningkatkan suatu kualitas hidup masyarakat yang dilakukan melalui proses berfikir, bersikap, dan berperilaku untuk berubah menjadi maju. Pemberdayaan bukan saja difokuskan pada masyarakat yang

tidak memiliki daya, tetapi diberikan kepada masyarakat yang memiliki daya, namun masih keterbatasan untuk mencapai kemandirian sehingga harus dikembangkan (Endah, 2020: 138). Adapun upaya yang dapat ditempuh dalam pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan suatu kapasitas mereka, peningkatan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya kemudian berupaya mengembangkan suatu potensi yang dimiliki tersebut (Sugiarso et al., 2018: 352).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses erat kaitannya dengan dakwah, yang bersifat mengajak untuk melakukan suatu perbuatan kearah yang lebih baik. Yang dimaksud dakwah yaitu suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya (Saerozi, 2013: 9-10). Dalam kutipan jurnal Hatta Abdul Malik, dakwah dalam Islam merupakan ajakan menuju kebaikan yang ditujukan pada dua segmen yakni kepada muslim (umat Islam) dan non muslim (Malik, 2016: 230). Maka dalam kaitannya dengan dakwah, pemberdayaan masyarakat memiliki suatu peranan penting dalam upaya perubahan masyarakat.

Sebagaimana Islam memandang pemberdayaan sebagai aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ.

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah

keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia ” (QS Ar-Ra’d: 11).

Berdasarkan surat Ar-Ra’d ayat 11 di atas sangatlah jelas bahwa Allah Swt tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya. Dalam hal ini manusia harus selalu berusaha melakukan perubahan dalam kehidupannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Salah satu upaya perubahan itu dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Al-Qur’an, 2016: 679). Ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum itu sebelum ia mengubah keadaan mereka sendiri. Kata kaum tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini yaitu mengarah pada masyarakat yang harus berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sendiri adalah salah satu alternatif upaya meningkatkan suatu kesadaran dan kualitas hidup serta kesejahteraan di dalam masyarakat.

Kelompok tani tambak Grinting Jaya merupakan kelompok yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng di Desa Grinting. Desa Grinting adalah salah satu desa di wilayah pesisir Pantai Utara Jawa (Pantura), berada di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Jawa Tengah, dengan luas wilayah potensi perikanan tambak 700 Ha. Mata pencaharian sebagian besar penduduk selain sebagai petani adalah pembudidaya ikan dan udang, nelayan, pengolah dan pemasaran ikan, baik ikan hasil budidaya tambak ataupun hasil tangkapan laut.

Produksi perikanan tambak yang ada di Desa Grinting didominasi oleh produksi bandeng. Tercatat terdapat 650 Hektar lahan tambak ikan bandeng (Wahyu et al., 2022: 113). Sebagian besar masyarakat pembudidaya ikan bandeng di Desa Grinting melaksanakan kegiatan usaha budidaya bandeng secara tradisional. Berbagai permasalahan muncul di

dalam masyarakat khususnya bagi para petani tambak yang mengakibatkan rendahnya produktivitas budidaya ikan yang dihasilkan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal budidaya ikan, masih lemahnya akses pembudidaya ikan terhadap permodalan, sulitnya mendapatkan pakan karena tingginya harga dan pemasaran yang tidak bagus, sehingga menyebabkan kurang optimalnya usaha budidaya. Selain itu, adanya kasus pencurian ikan yang rawan terjadi yang juga merugikan para petani tambak.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, beberapa masyarakat petambak di Desa Grinting berinisiatif membentuk sebuah perkumpulan dengan harapan bisa membantu memecahkan suatu permasalahan dalam upaya budidaya ikan dan mampu mengembangkan potensi budidaya perikanan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya melalui budidaya ikan bandeng bekerjasama dengan petugas penyuluh lapangan (PPL) dari Dinas Perikanan Kabupaten Brebes. Kegiatan pemberdayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi pembudidaya ikan yang ada di Desa Grinting.

Menurut data yang dimiliki Sofiyon Penyuluh Perikanan, budidaya ikan bandeng yang ada di Desa Grinting menggunakan media tambak tanah yang rata-rata per tambak luasnya 2 hektar. Air dalam tambak diperoleh dari saluran-saluran yang dibuat untuk mengalirkan air laut yang mengalir melalui sungai-sungai. Para pembudidaya sepenuhnya mengandalkan pasang surut air laut, dimana ketika pasang maka pintu air akan dibuka sehingga air masuk ke dalam tambak. Dalam kurun waktu 5-7 bulan, bandeng telah siap dipanen. Untuk 1 kilogram dengan isi 6-8 ekor bandeng, biasa dijual dengan harga berkisar Rp20.000, sedangkan yang berukuran besar dengan isi 1-2 ekor dijual Rp30.000 (BLU LPMUKP, 2022).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Brebes (2021) menunjukkan data bahwa produksi perikanan bandeng di Kecamatan Bulakamba pada tahun 2021 mencapai 2.229,21 ton. Hasil capaian tersebut, Desa Grinting

ditetapkan sebagai kampung bandeng oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan yang tertuang pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16 Tahun 2022 (Wahyu et al., 2022: 113). Maka dengan melihat suatu potensi sumber daya tersebut membuka suatu peluang yang cukup luas bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha hasil perikanan budidaya bandeng dengan baik.

Adanya kelompok tani tambak Grinting Jaya membawa perubahan sangat positif untuk masyarakat di Desa Grinting. Sehingga masyarakat bisa mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi melalui kegiatan yang ada di dalamnya. Kelompok tani tambak Grinting Jaya melakukan kegiatan usaha budidaya ikan menyadarkan masyarakat agar menciptakan pola pikir yang berkembang sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan zaman. Aktivitas perikanan budidaya tambak berdampak baik terhadap masyarakat sekitarnya, salah satunya dampak ekonomi dari keberadaan budidaya ikan bandeng tersebut.

Dari beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini menarik untuk diteliti karena kelompok ini memiliki suatu keunikan yaitu sebuah kelompok yang berinisiatif untuk keluar dari masalahnya dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang di miliki untuk berdaya dengan harapan kehidupan mereka lebih maju dan sejahtera.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

2. Apa saja hasil dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah melalui pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng yang dilakukan kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat menjadi bahan referensi dan kepustakaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk penelitian selanjutnya, berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan inspirasi dalam melakukan kegiatan budidaya khususnya pada pengelolaan budidaya ikan bandeng.
- b. Bagi kelompok tani tambak Grinting Jaya dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan ke depannya terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng.
- c. Dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti mengetahui perkembangan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah akademis/telaah kritis untuk memposisikan sebuah penelitian terhadap penelitian lain yang terkait. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afton Zuhdi pada tahun 2022 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lele (Pada Kelompok Mina Panguripan Desa Kasih Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga)*”. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di Desa Kasih. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele pada kelompok Mina Panguripan dilakukan melalui beberapa tahapan pemberdayaan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahapan perencanaan alternatif, tahapan pemformalisasi, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi dan tahapan terminasi. Pemberdayaan oleh kelompok Mina Panguripan dinilai berhasil karena semua tahapan bisa mendapatkan beberapa hasil seperti dapat mengurangi pencemaran lingkungan, pemanfaatan lahan tidak terpakai, dan mampu menaikkan taraf hidup anggota dan masyarakat sekitar (Zuhdi, 2022). Persamaan penelitian oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya perikanan. Perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Afton Zuhdi berfokus pada tahapan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ria Aprilia pada tahun 2019 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan)*”. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan mengenai pemberdayaan masyarakat di Dusun Priangan Desa Karang Anyar. Jenis

penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian berfokus pada pemberdayaan masyarakat pada Pokdakan Sudi Makmur dilakukan melalui tahapan pemberdayaan, yaitu tahapan penyadaran, tahapan peningkatan kapasitas, dan tahapan pendayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur menunjukkan hasil yang baik. Masyarakat terbentuk di dalam kelompok budidaya ikan Sudi Makmur ini memperoleh keuntungan setiap tahunnya, dibandingkan sebelum terbentuknya kelompok budidaya ikan Sudi Makmur. Adapun kendala dalam hasil budidaya ikan yang dilakukan yakni dengan adanya faktor kadar air yang membuat bibit ikan lele banyak yang mati sehingga pada tahun pertama dalam kegiatan budidaya ikan tersebut tidak sesuai keinginan kelompok, namun dengan pelatihan yang dilakukan dapat menanggulangi masalah tersebut sehingga pada tahun selanjutnya kelompok mendapatkan hasil yang maksimal yakni budidaya ikan lele. Dengan keberhasilan tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan kelompok dan mencapai kesejahteraan (Aprilia, 2019). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Ria Aprilia menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan. Sedangkan penelitian oleh penulis berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng yang dilakuan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zidni Fahmi pada tahun 2021 dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lele dan Olahannya (Studi Pada Komunitas Rumah Pemberdayaan Masyarakat Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)*". Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui

budidaya lele dan olahannya di Desa Bangunrejo. Hasil penelitian berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele dan olahannya pada komunitas Rumah Pemberdayaan Masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan pemberdayaan, yaitu sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele dan olahannya, penyadaran potensi sumber daya manusia, pelatihan budidaya lele herbal, pelaksanaan budidaya lele dan olahannya, pengembangan komunitas budidaya lele dan berbagai jenis olahan lele. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele dan olahannya oleh Komunitas Rumah Pemberdayaan Masyarakat dari peningkatan masyarakat dalam aspek ekonomi, pengetahuan, lingkungan dan kesehatan (Fahmi, 2021). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya adalah yang dilakukan oleh Zidni Fahmi berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele dan olahannya, sedangkan penelitian oleh penulis berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Anwar pada tahun 2019 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakan) Curug Jaya I, Bojong Sari-Depok*”. Penelitian ini berfokus pada tahapan pemberdayaan masyarakat serta peran fasilitasi yang dimainkan pokdakan Curug Jaya I. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian berfokus pada pemberdayaan masyarakat pada Pokdakan Curug Jaya I menggunakan beberapa tahapan pemberdayaan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahapan perencanaan alternatif, tahapan pemformalisasi, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi dan tahapan terminasi. Dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, Pokdakan Curug Jaya I melakukan perannya dalam memfasilitasi para anggota kelompok. Hal tersebut dari pengelolaan keuangan kelompok untuk pembangunan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan anggota kelompok, serta memberikan wadah bagi para anggota

kelompok dalam menjual hasil produksi dengan menerapkan sistem penjualan satu pintu (Anwar, 2019). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Anwar menjelaskan suatu tahapan pemberdayaan masyarakat serta peran fasilitasi oleh pokdakan Curug Jaya I. Sedangkan penelitian oleh penulis berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng yang dilakukan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra pada tahun 2021 dengan judul “*Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim Dalam Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Ikan Koi (Studi Kasus di Kahfi Koi Giri Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)*”. Penelitian ini berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat muslim untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui budidaya ikan koi di Desa Giri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kahfi Koi Giri telah melaksanakan pola pemberdayaan yang efektif sebagai upaya memberdayakan masyarakat muslim pada bidang budidaya ikan. Penerapan pola pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan koi sudah dilaksanakan namun perlu dikembangkan agar lebih baik (Saputra, 2021). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Iqbal Rasyid Dwi Saputra berfokus pada pola pemberdayaan yang efektif sebagai upaya memberdayakan masyarakat muslim melalui budidaya ikan koi. Sedangkan penelitian oleh penulis berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006: 4). Sementara itu, penelitian deskriptif berfokus pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2017: 4). Menurut Sugiyono (2014) bahwa penelitian kualitatif deskriptif dilakukan di dalam kondisi alamiah (*natural setting*), sehingga penelitian kualitatif disebut dengan metode penelitian naturalistik (Hamid et al., 2022: 250). Dalam penelitian memberikan suatu gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng baik proses maupun hasil secara sistematis dan sesuai temuan lapangan.

2. Definisi Konseptual

Untuk memberikan pemahaman penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*”, peneliti memberikan definisi konseptual terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu upaya membangun kekuasaan, mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya (Kartasmita, 1996: 145).

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat lewat perwujudan suatu potensi kemampuan yang di miliki. Adapun pemberdayaan

masyarakat senantiasa akan menyangkut dua kelompok yang terikat, yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Mardikanto & Soebianto, 2013: 52).

b. Budidaya Ikan Bandeng

Budidaya perikanan atau disebut akuakultur merupakan kegiatan memproduksi ikan dalam sebuah wadah yang terkendali dan menguntungkan. Berbeda dengan memancing atau menangkap ikan di perairan. Dalam akuakultur, pemanenan dilakukan setelah budidaya, termasuk persiapan tangki perawatan, pembelian benih dan pakan, pengelolaan kualitas air, dan prediksi hama penyakit (Effendi & Oktariza, 2006: 10).

Ikan bandeng merupakan jenis ikan yang dibudidayakan di air payau (tambak) yang juga menjadi bahan pangan bagi masyarakat luas. Ikan bandeng dapat dibudidayakan di tambak dengan air payau karena memiliki toleransi salinitas (euryhalien) yang tinggi. Sifat Yunani ini memungkinkan areal pemeliharannya untuk dibudidayakan di tambak darat (tambak yang jaraknya lebih dari 1,5 km dari garis pantai dan memiliki salinitas lebih tinggi) serta tambak pantai (tambak yang berjarak 0,5-1 km dari garis pantai) (Septiansyah et al., 2019: 123-124).

c. Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya merupakan sebuah perkumpulan kelompok petani tambak/pembudidaya ikan dan udang, berada di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Kelompok ini merupakan tempat/wadah untuk pengelolaan sumber daya manusia di dalam memberdayakan masyarakat Desa Grinting. Berbagai permasalahan muncul di dalam masyarakat khususnya bagi para petani tambak menyebabkan rendahnya produktivitas budidaya ikan yang dihasilkan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat di dalam budidaya ikan,

kurangnya modal usaha, harga pakan ikan yang tinggi, sulitnya pemasaran dan masalah keamanan tambak yang rawan pencurian, sehingga beberapa petambak berinisiatif untuk membentuk sebuah kelompok. Hal inilah yang melatarbelakangi terbentuknya kelompok tani tambak Grinting Jaya yang disahkan pada tanggal 18 Maret 2016 dan di ketuai oleh Bapak Sudarjo. Dalam prosesnya mereka juga mengajak masyarakat untuk ikut bergabung menjadi bagian anggota. Masyarakat yang tergabung adalah masyarakat pembudidaya ikan termasuk masyarakat yang memiliki tambak yang berfokus untuk budidaya ikan. Dengan dibentuknya kelompok tani tambak Grinting Jaya ini diharapkan menjadi wadah masyarakat khususnya anggota dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada dan dapat membantu mengembangkan usaha, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat tani tambak agar menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

Berdasarkan hal tersebut, maka maksud dari judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes* adalah suatu tindakan atau upaya oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya untuk melakukan perubahan sosial, penyadaran kepada masyarakat melalui alternatif kegiatan di dalam budidaya ikan bandeng.

3. Sumber dan Jenis Data

Ada dua macam jenis dan sumber data pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Data Primer

Wahyu Purhantara menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat yang ditentukan untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung untuk menjawab pertanyaan. Peneliti mengumpulkan data primer yang digali langsung dari kelompok tani

tambak Grinting Jaya Desa Grinting, yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian publik, yang terdiri dari data arsip, dokumen, laporan, buku, dan struktur organisasi lain masih terkait dengan penelitian ini. Artinya, data sekunder diperoleh dengan melalui perantara penelitian atau pihak lain (Purhantara, 2010: 79). Sumber data sekunder diperoleh dari hasil kepustakaan seperti buku, jurnal, internet, data arsip kelompok tani tambak Grinting Jaya dan pemerintah Desa Grinting.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti (Narbuko & Achmadi, 1911: 44). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi tak partisipan (*nonparticipant observation*) dimana peneliti berada diluar subjek dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan (Suhartono, 2008: 70). Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah mengamati tingkah laku. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data suatu proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban (Moleong, 2017: 186). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang suda disusun (Moleong, 2017: 190).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada ketua, pengawas dan anggota kelompok tani tambak Grinting Jaya dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi terkait proses dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya serta menggali data tentang perkembangan usaha dan kegiatan tersebut. Peneliti telah merancang suatu instrumen wawancara berupa kumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap narasumber.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau data-data kemudian dianalisis sehingga mampu menjadi bukti suatu kejadian. Dokumentasi merupakan kumpulan data-data dari berbagai prestasi, naskah arsip baik dalam bentuk cetak maupun rekaman, data berupa gambar/foto, dan lainnya. Dengan adanya data tersebut peneliti dapat menganalisis secara mendalam dan dapat dijadikan pendukung serta menambah pembuktian dari suatu kejadian (Supardi, 2005: 136-137).

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data hasil wawancara dan dokumentasi menggunakan teknik cross check sumber atau triangulas sumber dan metode. Triangulasi sumber, artinya bisa membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sumber informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Hal tersebut

dapat dicapai dengan jalan (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) Membandingkan dari orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan; (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi dengan metode untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi tersebut dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda (Bungin, 2007: 265).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah, mengorganisasi, dan mengartikan data secara terstruktur dari wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan pemikiran, pendapat atau gagasan baru. Menurut sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai kegiatan mengelompokkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi beberapa kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, mensintesis, menyusun pola, menyaring data penting yang akan dipelajari, dan menyusun kesimpulan yang sederhana (Sugiyono, 2016: 244).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data yang diperoleh sudah jenuh (Sugiyono, 2016: 246). Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik yang berbeda, seperti; wawancara, observasi, dan

dokumentasi, sehingga datanya berupa sebagian besar berupa kata-kata. Oleh karenanya, data yang diperoleh harus diproses terlebih dahulu sebelum disajikan. Miles and Huberman menyebutkan tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses seleksi, penyaringan, pemusatan, penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, pemilihan data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan mereduksi, maka data yang diperoleh akan diseleksi secara ketat sehingga menghasilkan data yang menggambarkan fokus penelitian dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data lain. Oleh karenanya, dalam mereduksi data terdapat proses *living in* (data yang terpakai) dan *living out* (data terbuang).

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan langkah. Uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori merupakan contoh penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Lebih lanjut, Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif berupa teks naratif. Proses penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi, dan sebagai pedoman untuk menyusun langkah selanjutnya.

c. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion / verification*)

Dalam penelitian kualitatif, Miles and Huberman menyebutkan bahwa penyusunan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan merupakan intisari dari sebuah penelitian yang memuat opini terakhir yang berlandaskan pada penjelasan, uraian atau teori sebelumnya. Kesimpulan yang diambil berfokus dengan penelitian, tujuan

penelitian, dan penemuan baru yang sudah diinterpretasi (Hardani et al., 2020: 163-173).

Setelah semua data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari narasumber, selanjutnya data tersebut akan direduksi atau proses penyederhanaan data. Setelah melakukan reduksi data atau sekumpulan data agar dapat digunakan dalam tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam usulan penelitian ini disajikan untuk menyusun kerangka penelitian yang terarah dan fokus pada rumusan masalahnya. Adapun sistematika penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I : bab pertama ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu, dan metode penelitiannya. Semua itu digunakan untuk menjadi landasan dalam penulisan penelitian ini sehingga dalam bab selanjutnya bisa sesuai dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Bab II : bab ini memuat landasan teori yang berfungsi sebagai panduan dalam analisis data penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang pemberdayaan masyarakat berupa pengertian, tahapan, tujuan, indikator keberdayaan, dan hasil pemberdayaan masyarakat serta terkait budidaya ikan bandeng.

Bab III : bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Grinting, kelompok tani tambak Grinting Jaya yang berupa profil serta hasil penelitian yang berupa proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng.

Bab IV : bab ini memuat deskripsi dan analisis data terkait hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng.

Bab V : bab ini memuat simpulan yang mencakup simpulan analisis, saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata dasar “daya” yang menunjukkan arti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004: 77).

Pemberdayaan merupakan suatu upaya membangun kekuasaan, mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Kartasasmita, 1996: 145). Menurut Sukino, *empowerment* artinya suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi berdaya sehingga lebih berdaya (Sedarmayanti, 2008: 285). Maksudnya adalah pemberdayaan berupaya meningkatkan potensi yang ada di dalam masyarakat kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam banyak hal, seperti: memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan; berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2009: 58).

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat lewat perwujudan suatu potensi kemampuan yang dimiliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa akan menyangkut dua kelompok yang terikat, yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Mardikanto & Soebianto, 2013: 52).

Jika dilihat dari berbagai literatur di atas tentang konsep pemberdayaan masyarakat, maka konsep pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya pemberian daya atau kekuatan/kemampuan terhadap perilaku dan potensi individu dalam masyarakat yang dilakukan atas dasar keinginan masyarakat untuk berubah kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu proses membangun, memperkuat, dan memaksimalkan kapasitas atau kekuatan suatu masyarakat atau kelompok. Proses pemberdayaan masyarakat akan efektif jika dilakukan secara bertahap. Dengan hal tersebut, masyarakat diharapkan memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri menerima dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Wrihatnolo dan Dwidjowijoto mengatakan pemberdayaan membutuhkan proses dan tidak instan. Proses pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto melalui tiga tahapan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Tahap Penyadaran. Pada tahap ini, masyarakat diberikan “pencerahan” dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Prinsip dasarnya adalah membuat mereka mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Selain itu, dorongan dan motivasi juga perlu diberikan agar masyarakat merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Tahap penyadaran

atau tahap pembentukan perilaku ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

- 2) Tahap Pengkapasitasan. Tahap ini sering dikenal dengan *enabling* (memampukan). Pada tahap ini, dibutuhkan usaha untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Proses pemberdayaan dilakukan dengan cara memberikan kemampuan dan kekuatan pada individu atau kelompok, misalnya melalui pelatihan, seminar, workshop, dll.
- 3) Tahap Pendayaan. Pada tahap ini masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam tahap ini dibutuhkan berbagai langkah nyata guna mengembangkan potensi masyarakat, seperti: memberikan berbagai macam sumber daya serta membuka akses bagi para *stakeholder* dalam menunjang kebutuhan masyarakat (Bahri, 2019: 16-17).

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat agar mandiri. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Menurut Sulistiyani mengatakan tujuan dari pemberdayaan masyarakat ada untuk membuat individu dan masyarakat menjadi mandiri, yang dimaksud kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan (Sobahi & Suhana, 2021: 107).

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh mengatakan pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi. Berdasarkan pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun

demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus agar tidak terjadi kemunduran lagi (Sulistiyani, 2004: 82).

4. Indikator Keberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi dijalankan, secepat upaya dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan (Baroroh, 2017: 45-46).

Menurut Sumodiningrat, ada 5 (lima) dimensi yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Kelima dimensi tersebut merupakan kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

- 1) Kesejahteraan. Tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan dapat menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat.
- 2) Akses. Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan.
- 3) Kesadaran Kritis. Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atas semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berupa kesadaran masyarakat yang menyadari bahwa

kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

- 4) Partisipasi. Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
- 5) Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Indikator keberhasilan yang dipakai dalam mengukur keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal berikut:

- 1) berkurangnya jumlah penduduk miskin;
- 2) berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia;
- 3) meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya;
- 4) meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapihnya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain dalam masyarakat, serta
- 5) meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya (Sumodiningrat, 1999: 138-139).

5. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Efri (2019: 12-13) menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat haruslah mengacu pada beberapa aspek, yaitu: input, proses, output. Dalam hal input, diperlukan sumber daya guna menunjang program pemberdayaan, seperti: sumber daya individu, sumber daya keluarga, sumber daya kelompok, dan sumber daya kelembagaan. Sementara itu, pada aspek proses, terdapat beberapa hal yang ingin dicapai dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: perubahan sikap (*attitude*), peningkatan pengetahuan (*knowledge*), peningkatan keterampilan (*skill*), dan pengelolaan sumber daya terkait. Sedangkan pada aspek output, program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan diharapkan dapat membawa pengaruh positif dalam masyarakat, seperti: individu berdaya, keluarga berdaya, kelompok berdaya, dan kelembagaan berdaya. Dengan mengacu pada ketiga aspek tersebut, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dapat menghasilkan *outcome* jangka panjang berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat baik secara spiritual maupun material.

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Keberhasilan suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh partisipasi aktif pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Maka suatu masyarakat dapat dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan seperti: terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran, meningkatnya pendapatan individu maupun kelompok, peningkatan mengakses teknologi dan pasar yang lebih besar, berkurangnya tingkat masyarakat yang miskin (Tambunan, 2011: 128-131).

B. Budidaya Ikan Bandeng

1. Budidaya Ikan

Budidaya perikanan atau akuakultur mempunyai beberapa istilah lain seperti budidaya ikan, budidaya perairan, perikanan budidaya. Dalam bahasa Indonesia, akuakultur atau budidaya perikanan berasal dari kata bahasa Inggris *aquaculture* (*aqua*-air, *culture*-budidaya). Akuakultur, yang kemudian terkenal dengan nama perikanan budidaya di Indonesia, adalah istilah dunia untuk akuakultur. Masyarakat di Indonesia tidak terlalu sering menggunakan istilah “akuakultur”, tetapi para akademisi dan peneliti menggunakannya. Sementara itu, secara umum banyak orang menyebutnya dengan budidaya ikan atau budidaya perikanan (Mulyono & Ritonggo, 2019: 1).

Budidaya perikanan (akuakultur) merupakan kegiatan menghasilkan ikan dalam wadah yang terkendali dan berorientasi pada keuntungan. Tidak seperti menangkap atau memancing yang hanya mendapatkan ikan dari perairan. Dalam akuakultur, panen dilakukan setelah budidaya, termasuk persiapan tangki perawatan, pembelian bibit dan pakan, mengelola kualitas air, dan antisipasi hama dan penyakit (Effendi & Oktariza, 2006: 10).

2. Ikan Bandeng

Ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan jenis ikan yang dibudidayakan di air payau (tambak) yang juga menjadi bahan pangan bagi masyarakat luas. Ikan bandeng dapat dibudidayakan di tambak dengan air payau karena memiliki toleransi salinitas (euryhalien) yang tinggi. Sifat euryhalien ini memungkinkan daerah pemeliharannya untuk dibudidayakan di tambak darat (tambak yang jaraknya lebih dari 1,5 km dari garis pantai dan memiliki salinitas lebih tinggi) serta tambak pantai (tambak yang berjarak 0,5-1 km dari garis pantai). Berkembangnya teknologi budidaya ikan bandeng di masyarakat tidak terlepas dari keunggulan strategis dan komparatifnya. Ikan bandeng

toleran terhadap perubahan kualitas lingkungan dan tahan penyakit, serta dapat dibudidayakan di air tawar, air laut maupun air payau. Selain itu, ikan bandeng dapat dimanfaatkan sebagai umpan hidup untuk cakalang dan tuna sehingga menjadi komoditas ekspor (Septiansyah et al., 2019: 123-124).

3. Proses Budidaya Ikan Bandeng

a. Persiapan Lahan Tambak

- 1) Pengeringan Tambak. Tanah dasar tambak dikeringkan selama 1 sampai 2 minggu, atau sampai retak-retak tetapi tidak berdebu.
- 2) Pengapuran. Proses ini dilakukan pada saat tanah benar-benar kering dengan menggunakan kapur pertanian (CaCO_3) sebanyak 500 kg/ha dengan tujuan untuk menaikkan dan menstabilkan pH.
- 3) Pemupukan dan Pengendalian Hama. Pemupukan tambak dapat menggunakan pupuk organik maupun anorganik. Adapun pemupukan terdiri dari pemupukan dasar dan pemupukan susulan. Dasar tambak ditaburi pupuk organik berupa kotoran sapi, kotoran ayam, dan daun-daunan dengan takaran 1.000 kg/ha atau 150 kg/ha urea. Sedangkan pupuk anorganik berupa urea dan TSP dengan masing-masing takaran 75 kg/ha, ditambahkan 2 hari setelah pemasukan air. Setelah klekap tumbuh, samponin ditambahkan ke dalam air tambak untuk membunuh ikan-ikan kecil, ikan-ikan liar dan hama lainnya. Penanggulangan hama tersebut dapat dilakukan dengan memonitor tambak sesering mungkin. Pada hari ke-2, ketinggian air ditingkatkan secara berangsur-angsur hingga mencapai 30 cm. Setelah klekap tampak cukup banyak yang ditandai dengan air berwarna hijau, ketinggian air ditingkatkan lagi menjadi 40-60 cm dan selanjutnya dilakukan penebaran benih ikan bandeng (nener).

b. Pemeliharaan

- 1) Penebaran Benih. Proses ini dilakukan pada pagi hari saat suhu udara rendah. Kepadatan penebaran ikan bandeng kurang lebih 3.000 sampai 5.000 ekor/ha. Nener awalnya disesuaikan dengan salinitas dan suhu air tambak dengan ditempatkan dalam satu wadah sebelum ditebar. Suhu dan salinitas dalam wadah kemudian dinaikkan ke tingkat yang sama dengan yang ada di air tambak dengan menambahkan air tambak ke dalamnya secara bertahap. Setelah itu, nener dapat dilepaskan dengan hati-hati untuk menghindari stres dan kematian.
- 2) Pemberian Pakan. Secara alami, pemupukan selama persiapan dan pengolahan lahan tambak dapat menumbuhkan pakan utama bandeng (klekap). Untuk mempercepat pertumbuhan bandeng dapat ditambahkan pakan buatan (pellet). Ikan pertama kali diberikan pellet saat berumur 15 hari.
- 3) Pengeloaan Kualitas Air. Untuk menjaga kestabilan air selama pemeliharaan dilakukan pengamatan kondisi tambak secara berkesinambungan.

c. Pemanenan

Ikan bandeng dipanen setelah mencapai umur 4 sampai 6 bulan dengan berat 3 sampai 4 ekor/kg. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan jaring insang. Pemanenan pada saat air pasang dilakukan dengan menambahkan air laut ke tambak sehingga air masuk ke inlet (pintu air masuk). Kemudian gunakan seser atau serok ikan untuk menggiring mereka ke dekat pintu masuk menggunakan jaring. Sedangkan pemanenan pada saat air surut dilakukan dengan terlebih dahulu mengurangi air dalam tambak. Setelah itu, ikan dikumpulkan di sudut tambak dengan jaring. Ikan yang terperangkap segera dipindahkan ke wadah penampungan (Dewi, 2017).

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Grinting merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Sebuah kabupaten yang terletak di bagian paling barat provinsi Jawa Tengah, dan juga merupakan daerah penghasil bawang merah dan telur asin. Desa Grinting merupakan desa dengan letak geografis yang strategis sesuai kondisi geografisnya, dilalui jalur pantura dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Sehingga Desa Grinting termasuk ke dalam salah satu desa pesisir di Kabupaten Brebes. Luas wilayahnya 1.475,900 ha dengan tinggi 200 m di atas permukaan laut.

Secara Administratif batas-batas Desa Grinting dengan desa lain adalah, sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Laut Jawa
- b) Sebelah Selatan : Jalan Raya Pantura
- c) Sebelah Timur : Desa Bulakamba dan Desa Pulogading
- d) Sebelah Barat : Desa Kluwut dan Desa Krakahan

Tabel 3. 1
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No.	Jenis Tanah	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Tanah Sawah	Sawah Irigasi Teknis	252,50
		Sawah Tadah Hujan	225,00
		Sawah Pasang Surut	1,00
2.	Tanah Kering	Tegal/Ladang	0,70
		Pemukiman	201,00
		Pekarangan	27,50
3.	Tanah Basah	Tanah Rawa	15,00

		Pasang Surut	415,90
		Lahan Gambut	20,00
		Situ/Waduk/Danau	0,00
4.	Tanah Perkebunan	Perkebunan Rakyat	0,00
		Perkebunan Negara	0,00
		Perkebunan Swasta	0,00
		Perkebunan Perorangan	78,00

Sumber : Profil Desa Grinting Tahun 2022

Berdasarkan tabel di 3.1 dapat diketahui bahwa tanah sawah mendominasi penggunaan lahan di Desa Grinting yaitu seluas 478,500 (Ha) hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Grinting adalah sebagai petani. Selanjutnya adalah penggunaan tanah basah seluas 450,900 (Ha) menandakan Desa Grinting termasuk ke dalam desa pesisir di Kabupaten Brebes, sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduk selain petani adalah sebagai petani tambak dan nelayan.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Grinting sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Penduduk Desa Grinting Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
11.528	10.900	22.428

Sumber : Profil Desa Grinting Tahun 2022

Berdasarkan tabel di 3.2 jumlah penduduk Desa Grinting yaitu 22.429 yang terdiri dari laki-laki berjumlah 11.528 dan perempuan berjumlah 10.900, maka dilihat dari jenis kelaminnya menunjukkan jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 3. 3
Penduduk Desa Grinting Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Petani	4.810
2.	Buruh Tani	4.120
3.	Nelayan	515
4.	Peternak	642
5.	Pengusaha	448
6.	Pekebun	374
7.	Kang Rias	45
8.	Pedagang	1.536
9.	PNS	14

Sumber : Profil Desa Grinting Tahun 2022

Berdasarkan tabel di 1.3 dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Grinting mengandalkan sektor pertanian yaitu petani sebanyak 4.810, buruh tani sebanyak 4.120 dan pekebun sebanyak 374 penduduk. Mayoritas selanjutnya pada kelompok usaha yaitu pedagang 1.536 dan pengusaha sebanyak 448. Jenis pekerjaan dengan jumlah paling sedikit terdapat pada jenis pekerjaan anggota PNS yaitu sebanyak 14 penduduk.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Pendidikan dapat mempengaruhi kualitas hidup individu maupun meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya pendidikan, maka seseorang bisa menjadi produktif dan mampu berpikir mana yang baik dan buruk. Adapun tingkat pendidikan masyarakat di Desa Grinting dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Penduduk Desa Grinting Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Tamat Perguruan Tinggi	1.065
2.	Tamat SMA	980
3.	Belum Tamat SMA	350
4.	Tamat SMP	1.730
5.	Belum Tamat SMP	405
6.	Tidak Tamat SMP	1.182
7.	Tamat SD	2.000
8.	Belum Tamat SD	466
9.	Tidak Tamat SD	639
10.	TK dan Kelompok Bermain	570

Sumber : Profil Desa Grinting Tahun 2022

Berdasarkan tabel di 3.4 penulis menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Grinting mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada jumlah penduduk yang sedang atau tamat perguruan tinggi sebanyak 1.065. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Grinting sudah menyadari pentingnya pendidikan. Kemudian tingkat pendidikan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah pada tingkat pendidikan tamat SD yaitu sebanyak 2.000 penduduk. Kedua pada tamat SMP yaitu sebanyak 1.730 penduduk. Kemudian jumlah paling sedikit yaitu belum tamat SMA yaitu 350 penduduk.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 3. 5
Penduduk Desa Grinting Berdasarkan Agama

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	9.862	9.605	19.467

Sumber : Profil Desa Grinting Tahun 2022

Penduduk Desa Grinting sebagian besar merupakan masyarakat bersuku jawa dan beragama islam. Terdapat organisasi islam yang berkembang di Desa Grinting, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Organisasi badan otonom yang terbentuk tersebut diantaranya GP Ansor, Muslimat NU, Fatayat NU, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Serta Aisyiyah dan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) untuk muhammadiyah.

3. Struktur Pemerintahan Desa Grinting

Desa Grinting memiliki struktur pemerintahan yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur, kasi, staf pelayanan umum dan kepala dusun. Desa Grinting terdiri dari 5 wilayah/RW dan 37 RT.

Tabel 3. 6
Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Grinting

No.	Nama	Jabatan
1.	Suhartono, SH,.MH	Kepala Desa
2.	Trima	Sekretaris Desa
3.	Suwandi	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
4.	Kusnadi	Kepala Urusan Keuangan
5.	Suwandi, S.IP	Kepala Urusan Perencanaan
6.	Jumadi	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial
7.	Agus Kasil Supriyono	Kepala Seksi Pemerintahan
8.	Fatkhuri	Kepala Seksi Pelayanan
9.	Kisnodo	Staf Pelayanan Umum
10.	Moh. Ali Rojikin, Se	Kepala Dusun 1
11.	M. Saeful Anwar, SH.I	Kepala Dusun 2
12.	Suwarno, SH	Kepala Dusun 3
13.	Diun Prawira, S.Si	Kepala Dusun 4
14.	Akhmad Mulyani	Kepala Dusun 5

Sumber : Profil Desa Grinting Tahun 2022

B. Gambaran Umum Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

1. Profil Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

Kelompok tani tambak Grinting Jaya merupakan salah satu kelompok yang berada di Desa Grinting, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes yang berdiri pada tanggal 5 Juli tahun 2014 dan telah disahkan pada tanggal 18 Maret tahun 2016 dengan dasar hukum Permenkumham Nomor 7 Tahun 2016. Kelompok tani tambak Grinting Jaya beranggotakan 60 orang. Berdirinya kelompok tani tambak Grinting Jaya berdasarkan kesepakatan seluruh anggota kelompok. Sebelumnya, kelompok ini bernama kelompok tani tambak “Dewi Sri” yang sudah berdiri sejak tahun 2005 kemudian berganti nama menjadi “Grinting Jaya” dikarenakan adanya masukan dari anggota untuk merubah nama karena “Dewi Sri” sendiri untuk pertanian. Awal berdirinya hanya ada sekitar 12 anggota kemudian setelah berkembangnya kelompok anggota pun terus bertambah. Dengan dibentuknya kelompok tani tambak ini diharapkan mampu digunakan sebagai wadah para petani tambak dalam mengatasi permasalahan yang ada dan membantu mengembangkan usaha masyarakat khususnya para pembudidaya ikan yang ada di Desa Grinting, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat agar menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

2. Visi dan Misi Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

Kelompok tani tambak Grinting Jaya memiliki visi dan misi diantaranya, sebagai berikut:

a. Visi

Kelompok tani tambak Grinting Jaya memiliki visi : Turut mewujudkan masyarakat yang cerdas, bermartabat, dan sejahtera berdasarkan Pancasila melalui pembangunan perikanan budidaya tambak dalam arti luas.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan melalui penyuluhan pembangunan perikanan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk membentuk manusia cerdas dan berwawasan pembangunan perikanan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan perekonomian untuk mewujudkan masyarakat sejahtera.
- 4) Membuat kesepahaman dan kerjasama dengan pihak lain untuk memperluas jaringan pembangunan kelestarian ekosistem pesisir.

3. Tujuan Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

Kelompok tani tambak Grinting Jaya memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sikap peduli kepada sesama menuju kehidupan masyarakat yang damai untuk membentuk masyarakat bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam pesisir.
- 2) Mengembangkan pendidikan berbasis pembangunan perikanan demi terwujudnya manusia berpengetahuan, cerdas, trampil, dan bertanggungjawab.
- 3) Membantu pemerintah Negara Republik Indonesia dalam mewujudkan pembangunan perikanan yang bersumber pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan kebijakan pemerintah lainnya.

4. Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

Tabel 3. 7
Kepengurusan Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

No.	Nama	Jabatan
1.	Sudarjo	Ketua
2.	Dadi Fakur	Wakil Ketua

3.	Sugiyono	Sekretaris I
4.	Agung Heriyanto	Sekretaris II
5.	Slamet	Bendahara I
6.	Sulyam	Bendahara II
7.	H. Zaenal Abidin	Pengawas

Sumber : Profil Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng Oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

Pemberdayaan merupakan proses untuk membangun, memperkuat dan memaksimalkan kapasitas atau kekuatan pada suatu masyarakat atau kelompok. Pemberdayaan sendiri memerlukan proses yang tidak instan. Proses pemberdayaan masyarakat akan efektif jika dilaksanakan secara bertahap. Ada beberapa tahapan yang dilakukan kelompok tani tambak Grinting Jaya dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng.

1. Tahap Penyadaran

Dalam proses pemberdayaan masyarakat maka perlu adanya tahapan penyadaran pada masyarakat khususnya dalam hal ekonomi dan peningkatan kapasitas atau kemampuan dalam pengelolaan budidaya ikan bandeng.

Awal proses pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi perencanaan pembentukan kelompok melalui forum pertemuan dengan mengajak masyarakat sesama petani tambak untuk bermusyawarah dan berdiskusi bersama. Hal ini dilaksanakan atas dasar keinginan masyarakat itu sendiri dan adanya keluhan yang dirasakan masyarakat dalam budidaya ikan yang mereka jalankan. Tujuan adanya forum pertemuan tersebut untuk mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan sekaligus mencari alternatif solusi adanya permasalahan tersebut. Hasil dari kegiatan

tersebut masyarakat, menghendaki untuk membentuk sebuah kelompok.

Seperti yang telah disampaikan Bapak Zainal, sebagai berikut:

“Jadi gini mba, untuk memecahkan sesuatu hal kurang apa-apa kan harus ada kelompok jadi kita harus mengajak teman-teman kita sesama petambak. Kalau kita berkelompok kan seperti jari-jari lima ada persatuan kalau cuman satu kan nggk bisa megang. Tujuannya untuk menanggulangi sesuatu yang mungkin bisa merugikan lingkungan (Wawancara dengan Bapak H. Zaenal Arifin selaku pengawas pada tanggal 20 Mei 2023)”.

Gambar 1
Wawancara dengan Bapak Zaenal
di rumah Bapak Zaenal



Kemudian pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Sugiyono yang mengatakan:

“Awalnya itu bukan Grinting Jaya tapi Dewi Sri, jadi beberapa petambak berinisiatif membentuk sebuah kelompok kemudian diadakanlah musyawarah dari hasil musyawarah itu sepakat dengan nama Grinting Jaya kemudian terbentuk ketua dan sebagainya, pada saat itu dihadiri Kepala Desa dan PPL dari Dinas Perikanan bertempat di Balai Desa Grinting” (Wawancara dengan Bapak Sugiyono selaku sekretaris pada tanggal 20 Mei 2023).

Berdasarkan hasil kegiatan musyawarah yang telah dilakukan masyarakat sepakat membentuk kelompok dengan nama “Grinting Jaya” yang sebelumnya adalah “Dewi Sri”. Setelah itu, kelompok

diberikan kesempatan menentukan kepengurusan dan pembagian tugasnya. Perencanaan pembentukan kelompok mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat yang berminat menjadi bagian kelompok dan mampu berkomitmen dengan kelompok. Perencanaan meliputi penyusunan pengurus dan pembagian tugas selanjutnya pengurus melakukan pengajuan proposal kelompok tani tambak Grinting Jaya yang disetujui oleh Kepala Desa ke Dinas Perikanan untuk mendapatkan legalitas kelompok. Setelah terbentuknya kelompok, masyarakat sering diadakan pertemuan-pertemuan. Bapak Sudarjo selaku ketua kelompok tani tambak Grinting Jaya mengatakan:

“Dengan adanya perkumpulan itu yang namanya tambak jaya masyarakat sering diadakan pertemuan, awalnya sih tri wulan selalu diadakan pertemuan. Sehingga dalam pertemuan itu, disitu banyak masukan-masukan, karena banyak masukan kita sebagai pengurus menampung kemudian setelah selesai musyawarah itu kita pengurus mengadakan rapat kecil membahas tentang masukan itu, selang berapa minggu baru diadakan pertemuan kembali. Dengan perkumpulan itu tidak hanya membicarakan masalah keamanan tapi budidaya pun dibicarakan, terutama PPL nya itu dari Brebes kita selalu undang nah PPL menyampaikan tentang budidaya” (Wawancara dengan Bapak Sudarjo selaku ketua pada tanggal 17 Mei 2023).

Gambar 2
Wawancara dengan Bapak Sudarjo
di rumah Bapak Sudarjo



Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan Bapak Sudarjo di atas, kelompok mengadakan forum pertemuan antara pengurus dan anggota yang dimana dalam kegiatan tersebut membahas terkait permasalahan dalam budidaya ikan. Setelah selesai musyawarah dan diskusi, pengurus mengadakan rapat kecil untuk membahas masukan-masukan tersebut, selang berapa minggu baru kemudian diadakan pertemuan kembali. Dalam pertemuan kembali itu, pengurus mengajak petugas penyuluh lapangan (PPL) untuk ikut serta dalam membahas masukan tersebut sekaligus menyampaikan tentang budidaya. Permasalahan yang dihadapi masyarakat pembudidaya ikan adalah salah satunya terkait masalah produksi dan penjualan. Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok Bapak Sulyam yang mengatakan:

“Waktu itu pertemuan rutin mba 1 bulan sekali, membahas masalah obat-obatan tambak dan membahas masalah harga ikan” (Wawancara dengan Bapak Sulyam selaku anggota pada tanggal 20 Mei 2023).

2. Tahap Peningkatan Kapasitas

Setelah persiapan dilaksanakan pada tahap penyadaran selanjutnya tahap pengkapisasian. Tahap peningkatan kapasitas yang dimaksud dalam penelitian adalah peningkatan kemampuan kelompok untuk dapat memahami dan melaksanakan pemberdayaan sehingga dapat berkelanjutan. Dalam peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang menjadi bagian dari kelompok tani tambak Grinting Jaya dibantu melalui kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Brebes. Bapak Sudarjo selaku ketua kelompok mengatakan:

“Setelah terbentuk kelompok ternyata banyak sekali penyuluhan dari departemen perikanan, kalau dulu sebelum terbentuk kelompok belum ada pelatihan namun setelah terbentuk kelompok baru Dinas memberikan pelatihan. Waktu itu masih tingkat desa dari Dinas datang ke Balai Desa, pelatihannya sifatnya masih sederhana tentang tanam, kalau mau tanam yang

pertama cara pengolahannya dulu, setelah itu pencarian bibit, setelah pencarian bibit kemudian ditebar, setelah itu dipelihara hanya sekitar itu, pengolahan juga macam-macam sih ada pengeringan, pemupukan dari Dinas seperti itu. Jadi dari Dinas Perikanan kita sering diundang pelatihan sering mengikuti pelatihan. Waktu itu pernah perwakilan dari kelompok kami mengikuti pelatihan di KKP Yogyakarta, bahkan sekarang Desa Grinting sudah dijadikan kampung bandeng. Alhamdulillah waktu itu yang buka Bupati langsung.” (Wawancara dengan Bapak Sudarjo selaku ketua pada tanggal 17 Mei 2023).

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Sudarjo di atas, setelah terbentuknya kelompok banyak kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Brebes. Pada tingkat desa pelatihan dasar yang dilaksanakan tentang cara budidaya ikan yang baik dan benar, berupa cara tanam budidaya ikan dari mulai perisapan lahan dalam hal ini pengolahan lahan kemudian pencarian bibit ikan sampai dengan proses pemeliharaan.

Selain pelatihan dasar, anggota juga diberikan pelatihan pengetahuan berupa pengenalan tentang bagaimana perkembangan ikan budidaya biar lebih besar. Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok Bapak Sulyam yang mengatakan:

“Pernah mengikuti pelatihan, malahan pelatihannya tidak di Grinting waktu itu pelatihan di Pemaalang selama 2 hari. Yang menyampaikan ketua panitia, kami anggota ya hanya mendengarkan, materinya membahas bagaimana perkembangan ikan biar besar, dengan menggunakan pakan ikan bandeng pelet dengan metode pakan apung karena disini jarang menggunakan pakan apung jadi biar lebih cepat waktu untuk panen” (Wawancara dengan Bapak Sulyam selaku anggota pada tanggal 20 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sulyam di atas, kegiatan pelatihan diberikan oleh ketua panitia berkaitan dengan bagaimana supaya perkembangan ikan bandeng biar lebih besar salah satunya dengan pemberian pakan buatan atau pelet yang tepat, kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan di Pemaalang selama 2 hari.

Gambar 3
Lahan tambak budidaya ikan bandeng



Gambar 4
Pelatihan teknis kampung perikanan budidaya di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Yogyakarta



Adapun proses atau tahapan budidaya ikan bandeng secara umum yang dilakukan masyarakat pembudidaya ikan di Desa Grinting, dijelaskan Bapak Sugiyono, sebagai berikut:

“Proses budidaya ikan bandeng itu sendiri yang pertama ada yang namanya pengolahan lahan, pengolahan lahan dalam hal ini pengeringan, pengapuran, dan pemupukan. Pengeringan bertujuan agar tanah tidak cepat rusak karena berdampak pada air yang cepat keruh juga tidak dapat menghasilkan pakan alami. Pengapuran bertujuan untuk menghilangkan amoniak atau lumpur yang bau, pemupukan bertujuan untuk pembasmian hama. Untuk pemupukan dasar 2 kuintal/ha karena hanya sekali sih, dengan menggunakan pupuk TSP 36 dicampur dengan pupuk urea, perbandingannya 1,5 kuintal pupuk TSP 36 dengan 5 kg pupuk urea tujuannya itu untuk menghasilkan makanan alami (klekap). Yang kedua, pemeliharaan, pemeliharaan sendiri meliputi penebaran benih bandeng atau nener, pemberian pakan,

dan menjaga kestabilan air, finishnya kemudian panen. Panen melibatkan tenaga dari luar atau tenaga kuli. Disini ada tim khusus tukang panen/tukang jaring ada sekitar 10 orang tergantung luas lahan. Output produksi dijual ke bakul. Bakulnya di wilayah sendiri ada, di luar desa Grinting desa tetangga ada, tapi rata-rata bakulnya daerah sendiri. Untuk perawatannya ya paling menjaga kestabilan air jangan sampe ada kebocoran di pematang terutama di pintu air nanti ikannya banyak yang keluar” (Wawancara dengan Bapak Sugiyono selaku sekretaris pada tanggal 20 Mei 2023).

Seperti yang disampaikan Bapak Sugiyono di atas, proses budidaya ikan bandeng yang secara umum dilakukan petani tambak atau pembudidaya ikan bandeng diantaranya meliputi persiapan lahan dalam hal ini pengolahan lahan yang terdiri dari pengeringan, pengapuran, dan pemupukan. Kemudian, proses pemeliharaan yang meliputi penebaran benih bandeng, pemberian pakan, dan menjaga kestabilan air. Setelah itu, proses yang terakhir yaitu pemanenan ikan bandeng. Proses pemanenan ikan bandeng pada saat bandeng akan dipanen dilakukan dengan melibatkan tenaga panen dari luar yang sudah terbentuk tim khusus tukang panen atau tukang jaring. Untuk perawatan budidaya ikan bandeng pada saat proses pemeliharaan dilakukan dengan menjaga kestabilan air agar tidak ada kebocoran di pematang terutama di pintu air, hal tersebut dimaksudkan agar ikan tidak keluar. Output produksi berupa ikan bandeng konsumsi dalam kondisi mati atau dibekukan. Para petani tambak menjual ikan bandeng ke bakul atau tengkulak yang berada di daerah sendiri dan juga desa tetangga. Adapun tahapan dalam proses budidaya ikan bandeng dapat digambarkan pada bagan berikut:

Gambar 5
Tahapan budidaya ikan bandeng pada lahan tambak



3. Tahap Pendayaan

Dalam konteks pemberdayaan melalui budidaya ikan bandeng, masyarakat diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh baik dari kegiatan pelatihan-pelatihan yang diberikan dari Dinas Perikanan maupun kegiatan-kegiatan yang kelompok rencanakan seperti studi banding. Bapak Sudarjo selaku ketua kelompok tani tambak Grinting Jaya mengatakan:

“Peningkatan ilmu mba tentang budidaya, petani-petani sekarang sudah pada pinter, ilmu yang diberikan dari Dinas ternyata banyak yang diterapkan. Sehingga mereka tidak merasa bingung lagi kalau mengalami bandeng kuntet/kecil-kecil. Ternyata dipola seperti waktu pelatihan itu banyak hasilnya. Untuk masalah waktu yang mestinya 6 bulan sekarang cepet panen mba, kemudian petani sekarang belum maner sudah panen lagi sehingga setelah panen itu tidak terlalu lama dalam pengeringan berarti kan sirkulasi waktunya cepet, kalau saya kalkulasikan sama pengurus itu rata-rata cuman 3 bulan panen

sekarang karena apa yang besar itu dipelihara kemudian kalau sudah mau panen sebulan sebelum panen disini sudah nanem lagi” (Wawancara dengan Bapak Sudarjo selaku ketua pada tanggal 17 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Bapak Sudarjo di atas, setelah masyarakat diberikan pelatihan-pelatihan tersebut, mereka sudah bisa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Para pembudidaya ikan dalam budidayanya sudah bisa mengatasi pertumbuhan ikan bandeng kuntet atau kecil-kecil. Dan waktu masa panen yang sebelumnya 6 bulan kemudian hanya 4 sampai 3 bulan saja.

Tahap pendayaan, kelompok sudah mempunyai kemandirian dan kapasitas untuk melaksanakan tahapan budidaya dari persiapan lahan hingga menghasilkan produk ikan bandeng konsumsi dengan tingkat produktivitas lebih tinggi dari sebelumnya.

Kemudian, dalam upaya peningkatan daya masyarakat agar masyarakat lebih berdaya, kelompok melakukan kerja sama dengan petugas penyuluh lapangan (PPL) perikanan dari Dinas Perikanan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan, begitu pula ketika kelompok mengalami permasalahan terkait budidaya tidak sungkan untuk bertanya akan hal tersebut kepada PPL. Seperti pernyataan dari Bapak Zaenal yang mengatakan:

“Untuk meningkatkan daya masyarakat ya kita sering mengajak PPL untuk melakukan pemberdayaan, PPL itu kan tangan kanan pemerintah ilmunya banyak. Jadi kita sering menanyakan sesuatu pada PPL” (Wawancara dengan Bapak H. Zaenal Arifin selaku pengawas pada tanggal 20 Mei 2023).

Selain adanya kegiatan pelatihan-pelatihan yang telah diberikan, adanya bantuan sarana dan prasarana yang diberikan Pemerintah dari Dinas Perikanan juga turut membantu dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat seperti bantuan diesel, nener, pakan, dan pupuk. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sudarjo yang mengatakan:

“Alhamdulillah banyak bantuan dari pemerintah setelah berbadan hukum itu aspirasi pun banyak yang masuk. Bantuan itu berupa sarana dan prasarana. Pertama itu bantuan disel, satu petani itu sudah mendapatkan bantuan terutama dari aspirasi dapat 1 diesel tapi tidak langsung 60 itu dapat itu bertahap, pertama 25 disel. Nah, anggota yang tidak mendapat bantuan disel itu dengar sehingga diberikan bantuan disel lagi. Kemudian bantuan nener, bantuan pupuk pun Alhamdulillah sering, bantuan pakan pernah ada tapi tidak sering 1 orang itu dapat sampe 10 sak (kantong) bantuan pakan waktu itu” (Wawancara dengan Bapak Sudarjo selaku ketua pada tanggal 17 Mei 2023).

Gambar 6
Bantuan nener/benih bandeng dari Dinas Perikanan



Adapun bentuk evaluasi kelompok diadakan oleh pengurus dengan kegiatan pertemuan rutin dan juga kegiatan pengontrolan baik dari pengurus sendiri maupun dari Dinas Perikanan. Bapak Sudarjo selaku ketua kelompok mengatakan:

“Bentuk evaluasi dengan pertemuan rutin 3 bulan sekali membahas laporan kegiatan semuanya, dihadiri semua kelompok, dari Dinas diundang dari desa juga diundang. Tapi kalau untuk kelompok cabangnya itu sewaktu-waktu dibutuhkan itu rutin. Jadi kalau ada anggota ngomong mba pak guru kumpul pak ada ini, oke siap kita rencanakan seperti itu. Nah sekarang, untuk sementara ini setelah dijadikan kampung bandeng setiap minggu ada pengontrolan dari Dinas karena sudah memberikan bantuan sih mba, jadi dari Dinas dengan kelompok melakukan pengontrolan kepada petani yang mendapatkan bantuan. Kayak dari saya sendiri juga setiap hari keliling mba menanyakan ini bagaimana perkembangannya bagus apa tidak, kalau tidak bagus kan kami sampaikan ke atasan kalau bagus ya teruskan seperti

itu” (Wawancara dengan Bapak Sudarjo selaku ketua pada tanggal 20 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudarjo di atas, bentuk evaluasi dilaksanakan melalui pertemuan rutin yang dilakukan 3 bulan sekali dihadiri seluruh kelompok cabang, Pemerintah Desa, dan dari Dinas Perikanan, dalam kegiatan pertemuan tersebut membahas semua laporan kegiatan. Untuk cabangnya sendiri pertemuan rutin dilaksanakan 1 bulan sekali namun sewaktu-waktu dibutuhkan bisa kapan saja. Kemudian setelah dijadikan Kampung Perikanan Budidaya Bandeng dan sudah diberikan bantuan, dari Dinas melakukan pengontrolan bersama kelompok kepada petani yang mendapatkan bantuan, begitu pula ketua kelompok melakukan pengontrolan setiap hari terkait perkembangan budidaya ikan yang dijalankan.

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng Oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

Dalam proses pemberdayaan, pasti mengharapkan hasil yang terbaik. Dari hasil pemberdayaan dapat diketahui apakah proses pemberdayaan yang telah dilaksanakan dapat berlangsung secara optimal. Hasil pemberdayaan secara umum dapat dilihat pada kehidupan masyarakat Desa Grinting khususnya masyarakat petani tambak atau pembudidaya ikan. Hal ini terlihat dari pencapaian taraf hidup penduduk Desa Grinting apakah meningkat atau sebaliknya. Proses yang telah berlangsung merupakan bentuk upaya pemberdayaan untuk mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih maju, lebih berkualitas dalam pengetahuan dan keterampilannya, serta lebih baik dari sebelumnya, khususnya dari segi ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan, antara lain:

1. Aspek Ekonomi

a. Peningkatan Pendapatan

Sebagian besar kondisi ekonomi masyarakat pembudidaya ikan di Desa Grinting sebelum terbentuknya kelompok tani tambak Grinting Jaya masih minim. Karena pengetahuan dan keterampilan serta keterbatasan modal dengan sistem budidaya ikan secara tradisional menjadikan penyebab kurangnya produktivitas budidaya ikan yang dihasilkan. Hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat Desa Grinting.

Setelah adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya, pendapatan ekonomi masyarakat pembudidaya ikan di Desa Grinting pun meningkat, dengan bertambahnya wawasan tentang pengelolaan budidaya ikan yang telah didapatkan, bagaimana cara budidaya ikan yang baik dan benar, bagaimana biar perkembangannya bisa lebih besar dan sekaligus mempercepat masa panen sehingga menjadikan masyarakat lebih maju. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan produktivitas budidaya ikan bandeng yang dihasilkan pada anggota kelompok, salah satunya Bapak Sulyam yang mengatakan:

“Ada peningkatan mba, setelah ikan itu mulai dipakan ada perkembangan perekonomian. Sebelum dipakan 6 bulan sekali ya panennya mba itu omzetnya 5 kuintal per 2 hektar, sesudah diberi pakan itu jadi 12 kuintal. Tapi pakannya juga bayarnya ya mahal, tapi ada peningkatanlah dari pada tidak dipakan, walaupun uang panen itu sebagian buat bayar pakan tapi peningkatannya ada, ada untungnya. Jadi kalau tidak dipakan kan 5 kuintal kalau dipakan 12 kuintal, untuk pakan itu 4 kuintal jadi 8 kuintal, itu selisihnya kan 3 kuintal tapi sudah bersih sudah bayar pakan, tapi kalau belum bayar pakan ya totalnya 12 kuintal per 2 hektar. Kalau harga pakan sendiri itu sekitar 8.000/kg. Dengan rata-rata tebaran 5.000 ekor itu mba membutuhkan sekitar 400 kg pakan pellet dan modal kurang lebih Rp.7.800.000 dapat menghasilkan 1.200 kg ikan bandeng dengan hasil penjualan sekitar Rp.21.600.000 dan keuntungan yang didapat ya sekitar 13.800.000 per 2 hektar itu dalam waktu 4 bulan mba” (Wawancara dengan Bapak Sulyam selaku anggota pada tanggal 20 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sulyam di atas, produktivitas budidaya ikan bandeng yang dihasilkan mengalami peningkatan dari yang dulunya hanya menghasilkan 5 kuintal per 2 ha dalam waktu 6 bulan menjadi 12 kuintal dalam waktu 4 bulan dan total bersih yang didapatkan 8 kuintal sehingga ada peningkatan 3 kuintal. Dengan rata-rata tebaran 5.000 ekor membutuhkan pakan pellet setidaknya 4 kuintal atau 400 kg, dan modal kurang lebih sekitar Rp.7.800.000 dapat menghasilkan 1.200 kg ikan bandeng dengan hasil penjualan sekitar Rp.21.600.000,00 dan keuntungan yang didapat sekitar 13.800.000,00/2h.

Maka dapat disimpulkan peningkatan produktivitas budidaya ikan bandeng yang dihasilkan secara langsung meningkatkan pendapatan dalam penjualan ikan bandeng tersebut. Namun, meskipun dalam produktivitas budidaya ikan yang dihasilkan mengalami peningkatan karena adanya pemberian pakan dalam proses inputnya, untuk harga pakan masih tergolong mahal.

Gambar 7
Wawancara dengan Bapak Sulyam
dirumah Bapak Sulyam



Bertolak dari produktivitas ikan yang terus mengalami peningkatan, terdapat beberapa kendala terutama dalam hal

pemasaran yang menjadi penyebab harga ikan masih belum stabil.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Zaenal yang mengatakan:

“Kalau untuk masalah produksi sendiri mba produksi ada tapi pemasarannya yang kurang, pemasaran cuman Kluwut jadinya harganya murah. Dengan adanya kelompok, saya belum bisa untuk membuat produksi kita berjalan keluar. Ya karena mungkin bakul disini ya jualnya mesti ke Kluwut itu juga merugikan petani. Kalau di Kluwut kan pemasarannya nggak luas cuman daerah Ketanggungan” (Wawancara dengan Bapak H. Zaenal Arifin selaku pengawas pada tanggal 20 Mei 2023).

Begitu pula dengan pernyataan yang disampaikan ketua kelompok Bapak Sudarjo:

“Untuk pemasaran sendiri masih ajeg mba, kalau yang hasilnya besar itu di Patanali yang bisa beli kalau di Kluwut nggak mau beli cuman buat konsumsi lokal yang kecil-kecil paling diolah lagi” (Wawancara dengan Bapak Sudarjo selaku ketua pada tanggal 17 Mei 2023).

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembudidaya ikan di Desa Grinting hanya mampu melakukan penjualan produksinya di daerahnya sendiri dan desa tetangga. Untuk ikan bandeng berukuran kecil, petani biasanya menjual ke bakul dari daerah sendiri dan desa tetangga seperti Desa Kluwut sedangkan ikan bandeng berukuran besar di jual di Patanali. Ikan bandeng biasanya oleh masyarakat sekitar selain dijadikan untuk konsumsi pangan juga dimanfaatkan untuk diolah lagi seperti olahan abon ikan bandeng dan kerupuk tulang ikan bandeng.

b. Peningkatan Teknologi Produksi

Pada zaman sekarang teknologi semakin meningkat dan modern. Bukan hanya internet saja akan tetapi teknologi alat juga meningkat. Begitu pula pembudidaya ikan yang ada di Desa Grinting mengalami sedikit kemajuan dalam sistem produksi yang rata-rata sebelumnya dilaksanakan secara tradisional kemudian perlahan-lahan mulai semi intensif karena adanya kemudahan dalam

akses permodalan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Bapak Sugiyono yang mengatakan:

“Rata-rata pembudidaya ikan disini cara budidayanya umumnya itu masih secara tradisional, karena untuk meningkatkan dari tradisional ke semi intensif bahkan intensif itu terkadang berbentur dengan permodalannya membutuhkan biaya yang besar, kalau semi intensif itu kan membutuhkan pakan buatan sedangkan tradisional hanya mengandalkan pupuk, garam, dan klekap (pakan alami), tapi ada beberapa pembudidaya yang sudah menginjak semi intensif dengan itu adanya bantuan permodalan dari pihak KKP melalui LPMUKP, memfasilitasi para pembudidaya dengan bunga yang sangat rendah untuk meningkatkan usaha budidaya dan sudah berjalan kurang lebih sudah menggelontorkan 1,5 M, bantuan itu digunakan rata-rata lebih banyak untuk membeli pakan buatan, jadi menyambung setelah klekapnya habis dibantu dengan memberi pakan buatan, harga pakan itu persaknya hampir Rp200.000-Rp400.000” (Wawancara dengan Bapak Sugiyono selaku sekretaris pada tanggal 20 Mei 2023).

Gambar 8
Wawancara dengan Bapak Sugiyono
dirumah Bapak Sugiyono



Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sugiyono di atas, rata-rata masyarakat pembudidaya ikan di Desa Grinting melaksanakan kegiatan budidaya ikan secara tradisional namun ada beberapa pembudidaya ikan yang sudah menginjak secara semi intensif

dengan pemberian pakan buatan dengan memanfaatkan bantuan permodalan yang difasilitasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui unit Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP). Bantuan yang sudah diberikan sudah berjalan sampai dengan sekarang sudah mengeluarkan 1,5 M. Bantuan tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk keberlangsungan produksi budidaya ikan yang dijalankan terutama untuk pembelian pakan.

Dengan adanya kemajuan dalam sistem produksinya, masyarakat petani tambak pun mulai membesarkan ikan bandeng. Bapak Sudarjo mengatakan:

“Sekarang karena sudah maju sedikit petani sekarang mulai membesarkan bandeng mba 1 kg 1 ekor, contoh kalau panen 5.000 itu cuman diambil 3.000 itu sebelum dimatikan ya mba, yang tadinya 1 kg 7 ekor petani sekarang mengambil 2.000 ekor untuk dimasukan ke tambak lagi, setelah 1 minggu bandeng itu baru dikasih makan dalam jangka 2 bulan yang kemarin 1 kg 7 ekor minimal 1 ekor setengah kg, berarti kalau 2.000 berapa kuintal kan sampe 1 ton tapi harus dikasih makan atau pelet mba. Bahkan Pak Subur kemarin 2.000 ekor itu sampe 19 kuintal harganya pun sampai 29.000/kg ya hasilnya hampir 2 ton lah besar-besarnya bandengnya” (Wawancara dengan Bapak Sudarjo selaku ketua pada tanggal 17 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudarjo di atas, petani tambak mulai membesarkan ikan bandeng dengan tebaran 5.000 hanya diambil 3.000 sebelum dimatikan, kemudian yang 2.000 untuk dimasukan ke tambak lagi. Setelah 2 bulan kemudian baru dipanen lagi. Yang awalnya 1 kg 7 ekor setelah dilakukan pembesaran mendapatkan 1 ekor bisa mencapai bobot 0,5 kg, sehingga yang 2.000 itu hasilnya bisa sampai 1 ton, namun tetap harus dikasih pakan.

2. Aspek Pendidikan

Peningkatan wawasan pengetahuan dan keterampilan juga dirasakan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya. Masyarakat

pembudidaya ikan Desa Grinting mempunyai peningkatan melalui kegiatan pelatihan baik dari Dinas Perikanan Kabupaten Brebes maupun PPL dari Dinas Perikanan. Seperti yang dirasakan Bapak Waluyo salah satu anggota kelompok tani tambak Grinting Jaya yang mengatakan:

“Punya keinginan sendiri mba bergabung di kelompok, sebelumnya memang saya punya tambak waktu belum bergabung boro-boro saya tau, tapi setelah bergabung kan ada pak PPL nya itu jadi tau cara salinitas air, ph tanahnya, cara buat fermentasinya gimana gitu ada peningkatan, jadi menambah wawasan saya” (Wawancara dengan Bapak Waluyo selaku anggota pada tanggal 20 Mei 2023).

Gambar 9
Wawancara dengan Bapak Waluyo
di rumah Bapak Waluyo



Selain adanya kegiatan yang didapatkan dari Dinas Perikanan, adanya program kegiatan pelatihan melalui studi banding yang diadakan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya juga memberikan pengaruh bagi anggota dan pengurus sendiri. Kegiatan studi banding sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan ke luar kelompok baik di dalam kota atau luar kota untuk mempelajari bagaimana budidaya ikan di daerah lain, hal ini bertujuan untuk menambah ilmu atau informasi tentang bagaimana meningkatkan produktivitas budidaya ikan di kelompok tani tambak Grinting Jaya, selain itu juga untuk memperluas

jaringan dalam mengembangkan usaha budidaya ikan. Bapak Sudarjo selaku ketua kelompok mengatakan:

“Kalau kelompok kami dalam pelatihan itu senangnya mengadakan studi banding, waktu itu kemarin studi banding di Pekalongan nama desanya Pesantren disitu ternyata bandeng luar biasa tumpang sarinya dengan udang windu, disana kita melihat lahannya milik Pak H. Casuo itu mereka nggak mau yang namanya panen kecil, ternyata panennya itu 1 kg cuman 3 ekor maksimal 4 ekor. Kelompok kami mengikuti aturannya disana ternyata banyak yang hasil disini. Kemudian pernah studi banding di Indramayu Desa Blanakan, itu semua atas biaya sendiri disamping kas nyumbang kemudian biaya sendiri, satu kelompok kita rame-rame kesana menggunakan Bus. Ada rencana ini mau ke Gondol Bali tapi baru rencana rapat tadi malam untuk melihat nener grad A, kata orang-orang itu nener grad A yang disana diekspor ke Taiwan, jadi kelompok kami ada yang tau ada yang dengar malah justru mau didatangi” (Wawancara dengan Bapak Sudarjo selaku ketua pada tanggal 17 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sudarjo di atas, kegiatan studi banding yang kelompok laksanakan berdasarkan partisipasi dan insiatif anggota kelompok sendiri. Mereka bukan hanya ingin belajar dalam hal budidaya ikan tetapi ilmu yang didapatkan dari hasil kegiatan tersebut juga diterapkan dalam budidaya yang dijalankan. Anggota kelompok memiliki semangat dalam melakukan upaya perubahan dalam peningkatan produktivitas budidaya ikan bandeng yang dijalankan, sehingga mereka begitu aktif dalam mengikuti kegiatan studi banding yang kelompok laksanakan.

3. Aspek Sosial

Dalam segi sosial masyarakat, kelompok tani tambak Grinting Jaya mempunyai perubahan yang lebih baik, karena adanya semangat baru untuk masyarakat. Kelompok tani tambak Grinting Jaya menjadi salah satu indikator munculnya kebersamaan dan menumbuhkan semangat gotong-royong antar masyarakat serta pengurus yang menjadikan tani tambak Grinting Jaya semakin berkembang. Partisipasi masyarakat terlihat dalam forum pertemuan kegiatan di kelompok tani

tambak Grinting Jaya dan kegiatan pengamanan tambak. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sudarjo, sebagai berikut:

“Untuk lingkungan sekarang aman karena Satgasnya masih aktif, Satgas Tambak yang diketuai Pak H. Zaenal, baik tukang obor piting atau mancing tidak ada sekarang, boleh cari kepiting siang silahkan tapi malem tidak boleh itu disini kan yang cari kepiting banyak ya kalau dapat kepiting kalau nggak dapat orang pasang ya bandeng diambil. Sehingga kami punya inisiatif untuk membentuk Satgas. Biayanya dari masyarakat anggota mba 1 hektar Rp25.000 itu untuk 1 tahun” (Wawancara dengan Bapak Sudarjo selaku ketua pada tanggal 20 Mei 2023).

Dengan adanya pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh para anggota dan pengurus serta bentuk pengamanan yang dilakukan melalui Satgas Tambak yang diketuai Bapak Zainal, menjadikan semangat antar anggota dan pengurus semakin erat dan menciptakan gotong-royong dalam bermasyarakat.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

Tujuan dari pemberdayaan menurut Sulistiyani adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, yang dimaksud kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan (Sobahi & Suhana, 2021: 107). Sesuai dengan teori tersebut, tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng yang dilakukan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya terdapat perubahan dalam diri masyarakat baik pengurus dan anggota kelompok sesuai dengan perencanaan dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam diri individu khususnya dalam hal budidaya ikan bandeng.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya membangun kekuasaan, mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Kartasasmita, 1996: 145). Berdasarkan teori tersebut, pemberdayaan memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat dalam hal ini meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dengan potensi yang mereka miliki untuk dapat dikembangkan sehingga masyarakat yang lemah semakin berdaya (kuat) dan mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf kesejahteraan mereka.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 117) Pemberdayaan merupakan proses menyeluruh, yaitu proses antara pihak pemberdaya dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya yaitu melalui upaya peningkatan pendapatan masyarakat.

Dalam istilah pemberdayaan masyarakat yang telah diuraikan pada Bab III (tiga), kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan. Kelompok tersebut menjalankan peran untuk mengembangkan kemampuan para pembudidaya ikan bandeng, agar mereka mempunyai daya guna untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng yang dilakukan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya, dilakukan dengan upaya memberikan kesadaran, kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani tambak Grinting Jaya, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat mandiri dan lebih berdaya.

Bentuk pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat pembudidaya ikan melalui kelompok tani tambak Grinting Jaya seperti pelatihan cara budidaya ikan yang baik dan benar, pemberian bantuan sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Perikanan untuk menunjang keberlangsungan usaha, pendampingan dan pembinaan oleh petugas penyuluh lapangan (PPL) dari Dinas Perikanan, yang dilakukan untuk mengembangkan usaha masyarakat sebagai pembudidaya ikan bandeng sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan mensejahterahkan pendapatan masyarakat. Kemudian, adanya kegiatan pelatihan yang direncanakan kelompok melalui kegiatan studi banding juga menambah pengalaman dan pengetahuan anggota sehingga mereka dapat meningkatkan usaha budidaya ikan yang dijalankan.

Adapun proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya Desa Grinting dilakukan dengan beberapa tahapan, sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (Bahri, 2019: 16-17), yaitu:

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran seperti yang telah dipaparkan di Bab II, merupakan tahap memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa

mereka memiliki hak untuk mempunyai sesuatu. Dalam tahap ini juga diberikan dorongan atau motivasi agar masyarakat percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada tahap ini kelompok tani tambak Grinting Jaya telah melakukan proses penyadaran atau pembentukan perilaku kepada masyarakat Desa Grinting khususnya masyarakat pembudidaya ikan yang tergabung dalam kelompok.

Awal proses pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi perencanaan pembentukan kelompok melalui forum pertemuan dengan mengajak masyarakat sesama petani tambak untuk bermusyawarah dan berdiskusi bersama. Perencanaan pembentukan kelompok tersebut dilaksanakan atas dasar keinginan masyarakat dan adanya keluhan yang dirasakan masyarakat itu sendiri dalam budidaya ikan yang mereka jalankan. Berdasarkan hasil musyawarah melalui forum pertemuan sosialisasi perencanaan pembentukan kelompok yang dilaksanakan, masyarakat menghendaki untuk membentuk sebuah kelompok. Dari hasil musyawarah tersebut, masyarakat sepakat membentuk kelompok dengan nama “Grinting Jaya” yang sebelumnya adalah “Dewi Sri”. Selanjutnya, masyarakat diberikan kesempatan dalam menentukan kepengurusan dan pembagian tugas dalam kelompok. Perencanaan pembentukan kelompok mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat yang berminat menjadi bagian kelompok dan mampu berkomitmen dengan kelompok. Perencanaan meliputi penyusunan pengurus dan pembagian tugas. Selanjutnya pengurus melakukan pengajuan proposal kelompok tani tambak Grinting Jaya yang disetujui oleh Kepala Desa kemudian diserahkan ke Dinas Perikanan untuk mendapatkan legalitas kelompok.

Setelah terbentuk kelompok, pengurus mengadakan forum pertemuan bulanan dengan masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok. Tujuan adanya forum pertemuan tersebut untuk mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan

sekaligus mencari alternatif solusi adanya permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi masyarakat salah satunya berupa masalah produksi dan penjualan. Setelah diadakan pertemuan dengan anggota, pengurus mengadakan rapat kecil untuk membahas masukan-masukan tersebut. Selang berapa minggu baru kemudian diadakan pertemuan kembali. Dalam pertemuan kembali itu, pengurus mengundang petugas penyuluh lapangan (PPL) untuk ikut serta membahas masukan-masukan yang sebelumnya sudah ditampung dan sekaligus menyampaikan sosialisasi tentang budidaya ikan.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan masyarakat, mereka berupaya untuk melakukan perubahan yang lebih baik mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dengan melalui musyawarah. Sebagaimana Islam telah mengajarkan kepada hambanya untuk bermusyawarah, seperti firman Allah yang terdapat dalam Q.S. Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi sebagai berikut:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “...Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya (Q.S. Ali-Imran: 159).

Ayat di atas menjelaskan bahwa bermusyawarahlah apabila terdapat hal yang diharapkan atau hal yang tidak sesuai dengan harapan, agar tercipta kesepakatan yang adil seperti yang dilakukan oleh masyarakat pembudidaya ikan dalam pengambilan keputusan dalam pembentukan kelompok tani tambak Grinting Jaya maupun dalam pemecahan permasalahan dalam budidaya ikan.

2. Tahap Peningkatan Kapasitas

Pada tahap ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki. Sehingga nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Muslim, 2012: 34).

Pada tahap peningkatan kapasitas ini, kelompok tani tambak Grinting Jaya sudah melakukan tahap tersebut dengan baik. Setelah adanya kesadaran yang dimiliki pada tahap persiapan/penyadaran, dilanjutkan dengan adanya peningkatan kapasitas sehingga kelompok tani tambak Grinting Jaya dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Pada tahap peningkatan kapasitas ini kelompok dibantu tim dari Dinas Perikanan dengan kegiatan penyuluhan serta pelatihan. Kegiatan pelatihan yang diberikan Dinas Perikanan terhadap anggota kelompok berupa pelatihan dasar dalam pengelolaan budidaya ikan. Pelatihan yang dilaksanakan tentang cara budidaya ikan yang baik dan benar, berupa cara tanam budidaya ikan dari mulai perisapan lahan dalam hal ini pengolahan lahan kemudian pencarian bibit ikan sampai dengan proses pemeliharaan. Selain itu, pelatihan lain juga didapatkan anggota kelompok yang dilaksanakan di Pematang selama 2 hari terkait bagaimana cara perkembangan ikan biar cepat besar salah satunya dengan menggunakan bantuan pakan buatan (pellet) berupa pakan apung dalam proses inputnya.

Melihat bahwa kegiatan budidaya ikan yang dilaksanakan secara tradisional dengan produktivitas yang masih rendah salah satunya disebabkan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki maka kelompok terus berupaya untuk meningkatkan hasil produksi budidaya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menambah pengetahuan dan

keterampilan baik anggota maupun pengurus salah satunya melalui kegiatan studi banding yang dilaksanakan kelompok tani tambak Grinting Jaya.

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam tahap ini dibutuhkan berbagai langkah nyata guna mengembangkan potensi masyarakat, seperti: memberikan berbagai macam sumber daya serta membuka akses bagi para *stakeholder* dalam menunjang kebutuhan masyarakat.

Dalam pelaksanaan tahap pendayaan, pengurus kelompok tani tambak Grinting Jaya dibantu Dinas Perikanan telah memberikan bekal kepada anggota kelompok terkait ilmu-ilmu dalam budidaya ikan bandeng. Pada tahap ini kelompok tani tambak Grinting Jaya memberikan alternatif program kepada anggota kelompok yakni dengan kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perikanan, pendampingan dan pembinaan dalam pengelolaan budidaya ikan bandeng oleh petugas penyuluh lapangan (PPL) dari Dinas Perikanan, dan juga kegiatan pelatihan yang dilaksanakan kelompok sendiri berupa studi banding.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui budidaya ikan bandeng, kelompok tani tambak Grinting Jaya berhasil meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan terhadap anggota kelompok. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya produktivitas budidaya ikan yang dihasilkan dengan peningkatan teknologi produksi yang semula dilakukan secara tradisional berkembang menjadi semi intensif yaitu dengan diberikan bantuan pakan buatan atau pellet dalam proses inputnya. Para pembudidaya ikan dalam budidayanya sudah bisa mengatasi pertumbuhan ikan bandeng kuntet atau kecil-kecil. Karena penggunaan pakan buatan tersebut juga membantu proses pertumbuhan ikan bandeng lebih cepat, sehingga

dapat mempersingkat atau mempercepat masa panen. Waktu panen yang sebelumnya 6 bulan kemudian hanya dilakukan 4 sampai 3 bulan saja.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anggota dan pengurus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal budidaya ikan bandeng. Kelompok memberikan daya ke masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan yang dilakukan kelompok dibantu Dinas Perikanan dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk merangsang anggota dan pengurus untuk berperan aktif dalam kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting sudah sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan yang dikemukakan Wrihatnolo dan Dwijowidjoto dalam bukunya Efri Syamsul Bahri yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (2019: 16-17).

Selain itu, untuk lebih meningkatkan daya masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan, kelompok telah bekerjasama dengan petugas penyuluh lapangan (PPL) perikanan dari Dinas Perikanan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan. Petugas penyuluh lapangan (PPL) melakukan pendampingan melalui pembinaan dalam pengelolaan budidaya ikan untuk meningkatkan serta mengembangkan produktivitas budidaya ikan yang dijalankan oleh masyarakat pembudidaya ikan di Desa Grinting. Kegiatan pendampingan yang dilakukan PPL ini merupakan sebuah upaya dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan keberdayaan masyarakat.

Menurut Sumordiningrat (2009: 106) Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong proses pemberdayaan secara baik. Pendampingan dibutuhkan karena adanya kesenjangan pemahaman antara pihak yang memberikan bantuan dengan penerima bantuan. Kesenjangan tersebut disebabkan dari berbagai keterbatasan kondisi sosial, budaya dan ekonomi. Dan dalam melaksanakan

tugasnya, para pendamping memposisikan dirinya sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan sekaligus evaluator.

Kemudian, adanya bantuan-bantuan yang diberikan Pemerintah dari Dinas Perikanan seperti bantuan diesel, bibit bandeng (nener), pupuk dan pakan juga turut membantu dalam menunjang pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani tambak Grinting Jaya dalam pengelolaan budidaya ikan bandeng. Sehingga dari adanya bantuan-bantuan yang diberikan Pemerintah melalui Dinas Perikanan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan bandeng yang dijalankan.

Adapun bentuk evaluasi kelompok diadakan oleh pengurus dengan kegiatan pertemuan rutin bulanan dan pengontrolan baik dari Dinas Perikanan maupun pengurus kelompok. Bentuk evaluasi melalui pertemuan rutin dilaksanakan 3 bulan sekali dihadiri seluruh kelompok cabang, Pemerintah Desa, tim dari Dinas Perikanan, dalam kegiatannya membahas semua laporan kegiatan dan juga pertemuan rutin 1 bulan sekali dengan kelompok cabang. Kemudian bentuk evaluasi lainnya berupa kegiatan pengontrolan dari Dinas Perikanan setelah dijadikannya Kampung Perikanan Budidaya Bandeng. Kegiatan pengontrolan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan bersama pengurus kepada petani yang mendapatkan bantuan, begitu pula ketua kelompok melakukan pengontrolan setiap hari terkait perkembangan budidaya ikan yang dijalankan oleh anggota kelompok.

Dengan terciptanya kesadaran dan kemauan masyarakat dan upayanya mengatasi permasalahan yang mereka alami dalam budidaya ikan bandeng yang dijalankan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok seperti forum pertemuan bulanan serta kegiatan pelatihan-pelatihan terkait budidaya ikan bandeng, menandakan bahwa masyarakat berusaha untuk keluar dari masalahnya dan memiliki keinginan untuk mengubah keadaan perekonomian mereka ke arah yang

lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “....*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....*” (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dikatakan bahwa suatu perubahan hidup manusia dapat diubah apabila ada kemauan serta usaha manusia itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Seperti yang telah dilakukan oleh pembudidaya ikan bandeng yang tergabung dalam kelompok tani tambak Grinting Jaya, yang mempunyai kemauan yang tinggi untuk melakukan perubahan dalam hidupnya terutama dalam melakukan perubahan ekonomi dengan mempertahankan budidaya ikan bandeng dan berupaya mengembangkannya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat mensejahterahkan masyarakat di Desa Grinting.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Hasil merupakan proses akhir dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh partisipasi aktif pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Maka suatu masyarakat dapat dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan seperti: terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran, meningkatnya pendapatan individu maupun kelompok,

peningkatan mengakses teknologi dan pasar yang lebih besar, berkurangnya tingkat masyarakat yang miskin (Tambunan, 2011: 128-131).

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa pihak, bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatnya produktivitas budidaya ikan yang dihasilkan. Dalam hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya terhadap masyarakat pembudidaya ikan di Desa Grinting melalui budidaya ikan bandeng yang dibantu Dinas Perikanan dan petugas penyuluh lapangan (PPL) dari Dinas Perikanan Kabupaten Brebes, sangat dirasakan hasilnya oleh masyarakat pembudidaya ikan yang bergabung dalam kelompok tani tambak Grinting Jaya. Banyak program yang menjadikan masyarakat pembudidaya ikan di Desa Grinting menjadi berdaya dan membuahkan hasil untuk peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat pembudidaya ikan. Namun dari beberapa program, ada yang harus dikembangkan lagi seperti program pemasaran, sehingga akan menjadi program yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya pembudidaya ikan yang ada di Desa Grinting.

Sumordiningrat (1999: 138) menyatakan terdapat beberapa hal mengenai indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, yaitu: berkurangnya jumlah penduduk miskin; berkembangnya usaha peningkatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia; meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya; meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapihnya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interksi kelompok dengan kelompok lain dalam masyarakat; meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok tani tambak Grinting Jaya sudah mencapai indikator tersebut dalam memberdayakan masyarakat yang menjadi bagian kelompok melalui budidaya ikan bandeng, yaitu: (1) Berkurangnya kemiskinan, masyarakat yang menjadi bagian kelompok mengalami perubahan peningkatan pendapatan yang sangat dirasakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (2) Dapat melihat peluang sumber daya yang ada di lingkungan Desa sehingga dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan, (3) Kepedulian antar masyarakat untuk mengadakan kegiatan pemberdayaan melalui kelompok tani tambak Grinting Jaya guna meningkatkan kemandirian dan pendapatan dalam usaha budidaya ikan bandeng, program diadakan dari masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri, (4) Kemandirian kelompok budidaya terbentuk sehingga anggota dan pengurus mampu mengatasi permasalahan budidaya ikan dan mampu meningkatkan produksinya dengan adanya kemudahan akses permodalan di dalam kelompok, (5) Kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang menjadi bagian dari kelompok terbentuk sehingga dapat berwirausaha budidaya ikan bandeng lebih baik.

Adapun pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes memberikan dampak positif yang dilihat dari segi ekonomi, segi pendidikan, dan segi sosial, yaitu sebagai berikut:

a. Segi Ekonomi

1) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Meningkatnya produktivitas budidaya ikan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Sehingga Masyarakat yang bergabung dalam kelompok tani tambak Grinting Jaya mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan produktivitas budidaya ikan yang dijalankan oleh salah satu anggota Bapak Sulyam yang mengatakan bahwa sebelumnya produktivitas budidaya hanya menghasilkan 5 kuintal per 2 ha dalam waktu 6 bulan kemudian menjadi 12 kuintal dalam waktu 4 bulan

dan total bersih yang didapatkan 8 kuintal sehingga ada peningkatan 3 kuintal. Dengan rata-rata tebaran 5.000 ekor membutuhkan pakan pellet setidaknya 4 kuintal atau 400 kg, dan modal kurang lebih Rp.7.800.000 dapat menghasilkan 1.200 kg ikan bandeng dengan hasil penjualan sekitar Rp.21.600.000,00 dan keuntungan yang didapat sekitar 13.800.000,00/2h, omzet rata-rata yang didapatkan Rp.27.600.000,00/Tahun. Sedangkan jika menggunakan pakan alami dengan modal Rp.4.600.000 hanya menghasilkan sekitar 5 kuintal atau 500 kg/2h. Dengan hasil penjualan sekitar Rp.9.000.000,00 dan keuntungan yang didapat hanya sekitar Rp.4.000.000,00/2h dalam waktu panen 6 bulan.

2) Peningkatan Teknologi Produksi

Sebelum dilaksanakan kegiatan pemberdayaan, teknologi produksi budidaya ikan yang dijalankan masyarakat di Desa Grinting umumnya dilakukan secara tradisional. Setelah dilakukan pemberdayaan teknologi produksi pun mengalami peningkatan, sehingga masyarakat mulai melakukan budidaya secara semi intensif yaitu dengan menggunakan bantuan pakan buatan dalam input produksinya. Kelompok memanfaatkan bantuan permodalan yang difasilitasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui unit Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP). Bantuan tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk keberlangsungan produksi budidaya ikan yang dijalankan terutama untuk pembelian pakan. Akan tetapi, meskipun mengalami perkembangan dalam sistem produksinya, pembudidaya ikan di Desa Grinting masih melaksanakan budidaya secara tradisional, mahalnnya harga pakan menjadi pertimbangan.

Perbedaan sistem produksi yang dilakukan masyarakat pembudidaya ikan di Desa Grinting adalah pada sistem tradisional masyarakat hanya mengandalkan pakan alami dalam proses inputnya berupa klekap. Untuk menumbuhkan pakan alami (klekap)

setelah proses pemupukan, ketinggian air ditambah 5 cm setiap hari. Selama lima hari, ketinggian akan mencapai 40 cm dan pakan alami (klekap) sudah mulai tumbuh, barulah benih bisa ditebar. Pakan alami merupakan faktor utama bagi pertumbuhan ikan (terutama ketika ikan masih berukuran kecil). Oleh karena itu, jika klekap tidak tumbuh baik maka jumlah makanan yang tersedia menjadi sedikit sehingga pertumbuhan ikan bandeng akan terhambat. Sedangkan pada sistem semi intensif, masyarakat menambahkan pakan buatan berupa pellet berbentuk apung untuk memaksimalkan pertumbuhan ikan bandeng dan sekaligus untuk mempercepat masa panen.

b. Segi Pendidikan

Hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana pengelolaan budidaya ikan bandeng yang baik dan benar sekaligus menambah pengalaman baik anggota dan pengurus. Peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani tambak Grinting diperoleh melalui kegiatan pelatihan-pelatihan dari Dinas Perikanan, pendampingan dan pembinaan melalui PPL dari Dinas Perikanan, serta kegiatan pelatihan yang direncanakan kelompok seperti kegiatan studi banding. Kegiatan studi banding sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan ke luar kelompok baik di dalam kota atau luar kota untuk mempelajari bagaimana budidaya ikan di daerah lain, hal ini bertujuan untuk menambah ilmu atau informasi tentang bagaimana meningkatkan produktivitas budidaya ikan di kelompok tani tambak Grinting Jaya, selain itu juga untuk memperluas jaringan dalam mengembangkan usaha budidaya ikan.

c. Segi Sosial

Kelompok tani tambak Grinting Jaya mempunyai perubahan yang lebih baik, karena adanya semangat baru untuk masyarakat. Kelompok tani tambak Grinting Jaya menjadi salah satu indikator

munculnya kebersamaan dan menumbuhkan semangat gotong-royong antar masyarakat serta pengurus yang menjadikan tani tambak Grinting Jaya semakin berkembang. Masyarakat yang menjadi bagian kelompok dapat berinteraksi dengan baik dan dapat menjalin kerja sama, mempunyai rasa percaya antar masyarakat dan rasa tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi anggota dan pengurus terlihat dalam kegiatan pertemuan bulanan yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dihadiri seluruh kelompok, PPL dan Pemerintah Desa setempat dan pertemuan 1 bulan sekali dengan anggota kelompok cabang, kemudian dalam kegiatan pengamanan tambak yang dibentuk dalam Satgas Tambak yang diketuai oleh Bapak Zaenal.

Adapun indikator peningkatan kelompok tani tambak Grinting Jaya dalam kegiatan pemberdayaan melalui budidaya ikan bandeng, sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kebersamaan antara pengurus dan anggota kelompok tani tambak Grinting Jaya.
- 2) Adanya dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti Pemerintah Desa Grinting, Dinas Perikanan Kabupaten Brebes dan petugas penyuluh lapangan (PPL) dari Dinas Perikanan.
- 3) Adanya peningkatan produksi dan wawasan terkait budidaya ikan bandeng.

Hasil dari proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting dapat dilihat dari perbandingan kondisi masyarakat Desa Grinting sebelum dan sesudah terjadinya pemberdayaan. Adapun tabel perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Perbandingan kondisi Desa Grinting sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Kemampuan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan budidaya masih minim.	Masyarakat sudah sadar dan semakin ada pola pikir dalam menjalankan usaha budidaya ikan bandeng. Mereka aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan kelompok sehingga dengan hal tersebut mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan ikan bandeng lebih baik lagi.
2.	Umumnya kegiatan budidaya ikan bandeng dilakukan secara tradisional yaitu dengan hanya mengandalkan pakan alami.	Budidaya ikan bandeng mulai dilakukan secara semi intensif dengan bantuan pakan buatan berupa pellet, sehingga ada kemajuan dalam sistem produksinya.
3.	Desa Grinting belum dijadikan kampung perikanan budidaya bandeng.	Adanya pencapaian peningkatan produksi budidaya ikan bandeng yang dihasilkan masyarakat menjadikan Desa Grinting ditetapkan sebagai kampung perikanan budidaya bandeng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani tambak Grinting Jaya melalui beberapa tahapan pemberdayaan diantaranya adalah tahap penyadaran, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Pada tahap penyadaran atau pembentukan perilaku masyarakat dilakukan melalui kegiatan forum pertemuan sosialisasi perencanaan pembentukan kelompok serta sosialisasi terkait budidaya ikan bandeng yang diberikan oleh PPL dari Dinas Perikanan. Tahap kedua yakni tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini kelompok diberikan pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan budidaya ikan bandeng, bagaimana cara budidaya ikan yang baik dan benar agar dapat meningkatkan produktivitas budidaya ikan bandeng yang dijalankan. Tahap terakhir adalah tahap pendayaan, pada tahap ini kelompok sudah memiliki keterampilan dalam pengelolaan budidaya ikan bandeng, sehingga menghasilkan ikan bandeng konsumsi dengan produktivitas lebih tinggi.
2. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dari segi ekonomi, meningkatkan pendapatan dengan modal budidaya ikan bandeng Rp.7.800.000 dapat menghasilkan 1.200 kg ikan bandeng dengan hasil penjualan sekitar Rp.21.600.000,00 dan keuntungan yang didapat Rp.13.800.000,00/2h dalam satu kali panen selama 4 bulan dengan omzet rata-rata Rp.27.600.000,00/Tahun. Kemudian meningkatnya sistem produksi

yang dulunya dilakukan secara tradisional perlahan-lahan secara semi intensif. Dengan adanya perkembangan sistem produksi tersebut mempengaruhi produktivitas ikan bandeng yang dihasilkan sehingga secara langsung mempengaruhi pendapatan dalam penjualan ikan bandeng tersebut. Dari segi pendidikan, peningkatan sumber daya manusia baik pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang direncanakan kelompok. Dari segi sosial, masyarakat yang menjadi bagian kelompok dapat berinteraksi dengan baik dan dapat menjalin kerja sama, mempunyai rasa percaya antar masyarakat dan rasa tanggung jawab, menumbuhkan semangat gotong-royong antar masyarakat serta pengurus sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan dan karena hal tersebut menjadikan tani tambak Grinting Jaya semakin berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok tani tambak Grinting Jaya di Desa Grinting, terdapat beberapa saran tambahan, yaitu:

1. Perlunya memperluas akses pemasaran, melalui promosi dan mencari pelanggan di daerah lain dengan menjalin kemitraan baik dengan lembaga/perusahaan, upaya ini dilakukan tentu dengan adanya kerja sama dan dukungan baik dari Pemerintah Desa setempat maupun dari Dinas Perikanan.
2. Perlu adanya pembaruan administrasi data kepengurusan yang lengkap dari periode ke periode. Karena dengan adanya kelengkapan administrasi dari periode ke periode diharap bisa menjadi bahan evaluasi pengurus tani tambak Grinting Jaya.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberi rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Tiada kemudahan

setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, L. P. M. (2016). *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 1)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Anwar, H. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakan) Curug Jaya I, Bojong Sari-Depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Aprilia, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Asriyana, Irawati, N., & Haslianti. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Sumber Daya Perairan di Desa Tanjung Tiram, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12-21.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing.
- Baroroh, U. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pemulung dan Buruh Cuci di Ngablak Kidul Muktiharjo Pedurungan Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- BLU LPMUKP. (2022). *Brebes Punya Kampung Perikanan Budidaya Bandeng*. Blulpmukp.Id.<https://blulpmukp.id/kabar-kita/brebes-punya-kampung-perikanan-budidaya-bandeng/> diakses tanggal 30 Januari 2023.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dewi, A. K. (2017). *Teknologi Budidaya Bandeng*. DKP PROV.JATENG. <https://dkp.jatengprov.go.id/index.php/artikel/bidangpukp/teknologi-budidaya-bandeng> diakses tanggal 15 Juni 2023.
- Effendi, I., & Oktariza, W. (2006). *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fahmi, Z. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lele dan Olahannya (Studi Pada Komunitas Rumah Pemberdayaan Masyarakat Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)*. Semarang: UIN Walisongo.
- Ghoni, A. (2019). Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lub'ah sebagai Trauma

- Healing pada Anak Korban Bencana Alam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(2), 126–146.
- Hamid, N., Ningsih, D. Y., & Riyadi, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 247–260.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cisendo.
- Malik, H. A. (2016). Dakwah Media Internet: Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 230.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (1996). *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Kumpulan Karangan.
- Mulyono, M., & Ritonggo, L. B. (2019). *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*. Jakarta: SP Press.
- Muslim, A. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (1911). *Metodelogi Penelitian*. Semarang: PT Bumi Aksara.
- Purhantara. (2010). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, T., Wijayanto, D., & Triarso, I. (2019). Analisis Bioekonomi Perikanan Teri Glagah (*Stolephorus Indicus*) Dengan Alat Tangkap Jaring Lingkar Teri di Perairan Kabupaten Brebes. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(3), 1–11.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, M. I. R. D. (2021). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim Dalam*

- Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Ikan Koi (Studi Kasus di Kahfi Koi Giri Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)*. Semarang: UIN Walisongo.
- Sedarmayanti. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Septiansyah, R., Ediyanto, & Rahmani, U. (2019). Analisis Usaha Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 4(2), 122–132.
- Sobahi, K., & Suhana, C. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Cakra.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343–366.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhartono, I. (2008). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Supardi. (2005). *Metodelogi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suprihartiningsih. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil di Desa Brumbung Mranggen Demak*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Tambunan, T. T. (2011). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Undang-Undang Perikanan 2004. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyu, T., Alatas, N. F., Putra, J. J., & Pramono, T. B. (2022). Ekosistem Bisnis Pembesaran Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*) di Desa Grinting, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 2(3), 112–117.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zuhdi, A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lele (Pada Kelompok Mina Panguripan Desa Kasih Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga)*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Wawancara

A. Pengurus Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

1. Kapan terbentuknya kelompok tani tambak Grinting Jaya?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya kelompok tani tambak Grinting Jaya?
3. Bagaimana upaya/sosialisasi awal kelompok tani tambak Grinting Jaya dalam mengajak masyarakat sekitar untuk ikut budidaya?
4. Apa tujuan dari adanya kelompok tani tambak Grinting Jaya?
5. Apa saja program kegiatan yang ada di dalam kelompok?
6. Berapa jumlah anggota yang tergabung dalam kelompok?
7. Bagaimana keadaan ekonomi anggota sebelum terbentuk kelompok tani tambak Grinting Jaya?
8. Bagaimana sumber permodalan dalam kelompok?
9. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng?
10. Bagaimana pelatihan budidaya ikan bandeng dalam kelompok tani tambak Grinting Jaya?
11. Kapan dan dimana pelaksanaan pelatihan tersebut?
12. Siapa dan materi seperti apa yang diberikan?
13. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam usaha budidaya ikan bandeng?
14. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
15. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut?
16. Apa saja peningkatan yang dapat dirasakan setelah terbentuknya kelompok tani tambak Grinting Jaya?
17. Apa saja bantuan yang diberikan pemerintah untuk kelompok tani tambak Grinting Jaya?

18. Bagaimana peran pemerintah desa dalam kegiatan yang dilakukan kelompok tani tambak Grinting Jaya?
19. Apa target selanjutnya yang akan dilakukan dalam kelompok guna meningkatkan usaha budidaya ikan bandeng?

B. Pengawas Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kelompok tani tambak Grinting Jaya?
2. Bagaimana sosialisasi awal kelompok tani tambak Grinting Jaya dalam mengajak masyarakat sekitar untuk ikut budidaya?
3. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya ikan bandeng yang dilakukan kelompok tani tambak Grinting Jaya?
4. Apa saja permasalahan anggota dalam usaha budidaya ikan bandeng?
5. Apa saja peningkatan yang dirasakan setelah dilakukannya pemberdayaan melalui usaha budidaya ikan bandeng?

C. Anggota Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya

1. Sejak kapan dan sudah berapa lama bergabung dalam kelompok tani tambak Grinting Jaya?
2. Bagaimana awal bergabung dalam kelompok tani tambak Grinting Jaya?
3. Kegiatan apa yang dilakukan setelah bergabung dalam kelompok tani tambak Grinting Jaya?
4. Bagaimana modal awal dalam memulai usaha budidaya ikan bandeng?
5. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan budidaya ikan bandeng yang dilakukan kelompok tani tambak Grinting Jaya?
6. Siapa, dimana, dan kapan, serta materi seperti apa yang diberikan?
7. Apakah ada perubahan ekonomi setelah bergabung dalam kelompok tani tambak Grinting Jaya?

Lampiran 2**DOKUMENTASI**

Kegiatan tebar benih/nener ikan bandeng di lahan tambak



Kegiatan panen ikan bandeng menggunakan jaring insang



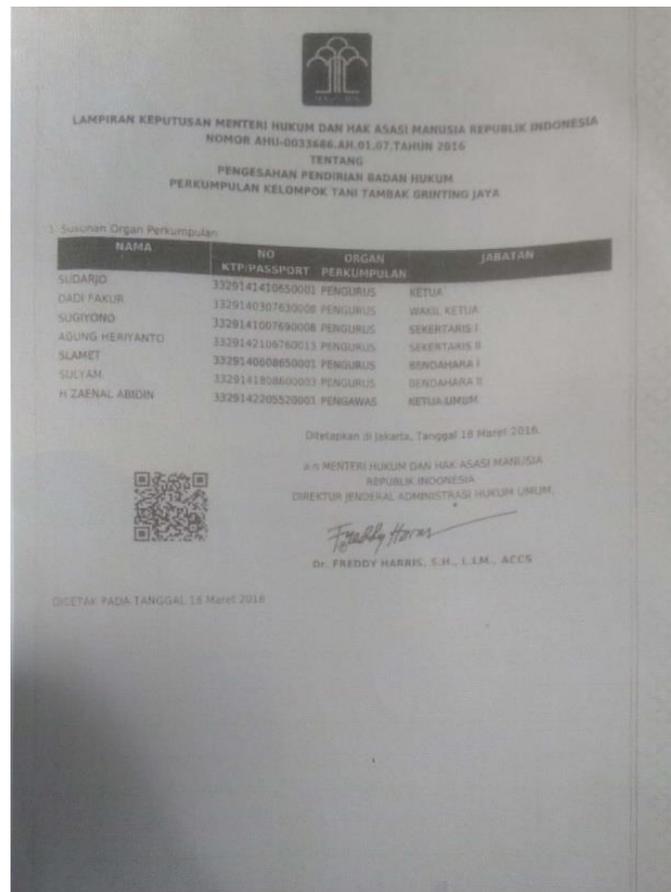
Proses pemilihan ikan bandeng hasil panen



Hasil panen ikan bandeng untuk selanjutnya dipasarkan



Kegiatan kerja bakti normalisasi saluran air bantuan sarana prasarana dari Dinas Perikanan yang dilakukan oleh para petani tambak Desa Grinting



SK Legalitas Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya Desa Grinting

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Erni Susilawati
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 20 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Kluwut, Bulakamba, Brebes
Nomor Hp : 08976158951
Email : ernisusilawati464@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

MI Al-Ikhlas Kluwut : 2007 - 2013
MTs Al-Ikhlas Kluwut : 2013 - 2016
SMA N 01 Bulakamba : 2016 - 2019
UIN Walisongo Semarang : 2019 - 2023

C. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Rais
Nama Ibu : Dairoh